

**PERAN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN  
LITERASI DAN PROSES PEMBELAJARAN  
SISWA DI SMPN 1 SIMAN**

**SKRIPSI**



Oleh:

**SUFYAH MAULIDA HAFITRI**

NIM. 206200152

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2024**

## ABSTRAK

**Hafitri, Sufiyah Maulida, 2024.** *Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi dan Proses Pembelajaran Siswa di SMPN 1 Siman.* **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Afni Ma'rufah, M.Pd.

**Kata Kunci:** Perpustakaan, Literasi, Proses Pembelajaran.

Mengatasi berbagai permasalahan pendidikan, perpustakaan dapat digunakan sebagai salah satu lembaga yang merupakan salah satu wahana *information resourch* dan *knowledge resourch* yang keberadaannya diharapkan mampu membantu pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan hal tersebut adanya perpustakaan dan gerakan literasi sangat berkesinambungan guna mendapatkan hasil tujuan dalam mencerdaskan, melatih membaca serta menulis kepada peserta didik. Perpustakaan sekolah juga berpengaruh dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran, karena melalui penyediaan perpustakaan, siswa dapat berinteraksi dan terlibat langsung baik secara fisik maupun mental dalam proses belajar. Hal ini menunjukkan peran perpustakaan sekolah sebagai elemen penting dalam keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui bagaimana peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi siswa di SMPN 1 Siman; (2) mengetahui bagaimana peran perpustakaan sekolah dalam proses pembelajaran siswa di SMPN 1 Siman; (3) hambatan dalam pengelolaan perpustakaan di SMPN 1 Siman.

Metode penelitian yang digunakan pada studi ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini adalah (1) mengadakan program penunjang literasi di perpustakaan sebagai bentuk fasilitas sekolah dalam berbagai macam bentuk yaitu berupa mading perpustakaan, pohon literasi, dan mini perpustakaan tiga dimensi. selain itu juga terdapat peran guru sebagai fasilitator, informator, organisator, dan motivator kepada siswa. (2) Pihak perpustakaan membuat jadwal kunjungan rutin untuk setiap kelas mengadakan kegiatan belajar mengajar di perpustakaan secara bergantian setiap minggunya. Biasanya guru juga memberi tugas yang mana siswa wajib datang ke perpustakaan untuk mencari referensi tugasnya agar referensi yang digunakan dalam pembelajaran lebih luas. (3) Hambatan utama yang terdapat dalam pengelolaan perpustakaan di SMPN 1 Siman ini adalah belum adanya pustakawan khusus yang mengelola perpustakaan. Selain itu kurang berlakunya tata tertib pada siswa dalam mengunjungi perpustakaan juga menjadi hambatan pengelolaan perpustakaan.



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama :  
Nama : Sufiyah Maulida Hafitri  
NIM : 206200152  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Penelitian : Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi dan  
Proses Pembelajaran Siswa di SMPN 1 Siman  
telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,

**Afni Ma'rufah, M.Pd.**

NIP. 198703162020122010

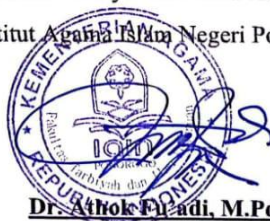
Ponorogo, 06 Mei 2024

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. Athok F. Ladi, M.Pd.**

NIP. 197611062006041004

PONOROGO



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama :  
Nama : Sufiyah Maulida Hafitri  
NIM : 206200152  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Penelitian : Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi dan Proses Pembelajaran Siswa di SMPN 1 Siman

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jumat  
Tanggal : 14 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 20 Juni 2024




Ponorogo, 20 Juni 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

**Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.**  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Mukhlison Effendi, M.Ag. (  )  
Penguji I : Dr. Ahmadi, M.Ag. (  )  
Penguji II : Afni Ma'rufah, M.Pd. (  )

## PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sufiyah Maulida Hafitri

NIM : 206200152

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi dan Proses Pembelajaran Siswa di SMPN 1 Siman

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [ethesis.iainponorogo.ac.id](https://ethesis.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 07 Juli 2024

Yang Membuat Pernyataan



**Sufiyah Maulida Hafitri**

NIM. 206200152



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sufiyah Maulida Hafitri

NIM : 206200152

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Peranan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Literasi dan Proses Pembelajaran Siswa di SMPN 1 Siman

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau sanduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 06 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan



Sufiyah Maulida Hafitri

v

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di era ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang dan mengalami kemajuan mengikuti perkembangan zaman dan cara berfikir manusia, pendidikan merupakan suatu hal yang tidak akan lepas dari kehidupan manusia, baik kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan sebagai suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang masing-masing saling berkaitan satu sama lain untuk mencapai keberhasilan pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu pemerintah terus melanjutkan perkembangan pendidikan sampai ke pelosok tanah air yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan diharapkan dapat memberikan perubahan terhadap kehidupan yang lebih baik sehingga kehidupan dapat terstruktur dan terarah. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan mendasar untuk manusia. Pendidikan tidak hanya berbentuk komponen, namun pendidikan juga terbentuk melalui proses untuk mendapatkan hasil yang baik.<sup>1</sup> Pendidikan manusia nantinya akan dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, baik melalui pendidikan formal, informal, maupun non formal. Dengan pendidikan maka akan mempermudah manusia untuk interaksi dengan manusia lain, metode-metode yang digunakan dalam pendidikan juga dapat berpengaruh

---

<sup>1</sup> Muhammad Hamdan dan Dwi Runjani Juwita, "Psikologi Pendidikan Sebagai Dasar Pembelajaran," *El-Wahdah: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 75.

untuk hasil yang didapat. Pendidikan juga dapat menyampaikan kemampuan-kemampuan kepada suatu kelompok manusia untuk mencapai masa depan yang akan diraih.<sup>2</sup>

Saat ini bangsa Indonesia sedang mengalami krisis nilai-nilai karakter bangsa, banyak muncul permasalahan yang terjadi di lembaga pendidikan berkaitan dengan karakter, etik dan moral. Meningkatnya kenakalan remaja seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, dan lain sebagainya. Hal-hal tersebut mengindikasikan bahwa pendidikan moral belum sepenuhnya berdampak terhadap perilaku. Upaya menghadapi krisis karakter dan moral tersebut dapat dilakukan dengan mengembangkan pendidikan berkarakter.<sup>3</sup> Sebagai bangsa yang memiliki kekayaan alam yang melimpah dan jumlah penduduk yang banyak, Indonesia harus mampu memanfaatkan kedua sumber daya tersebut agar dapat bersaing dengan negara lain. Tidak hanya itu, pembangunan yang kita laksanakan tidak hanya pada sebatas pemanfaatan sumber daya alam dan manusia saja, akan tetapi juga tertuju pada pembangunan karakter yang kuat, pembudayaan literasi yang merata, dan kompetensi masyarakat yang tinggi. Semua itu dapat tumbuh dan berkembang melalui pendidikan yang menyenangkan, berkesinambungan, dan lingkungan yang menerapkan nilai-nilai baik dalam seluruh sendi kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, dunia pendidikan harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang sehat, baik di sekolah maupun di masyarakat

---

<sup>2</sup> Muhamad Uyun dan Idi Warsah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), 4.

<sup>3</sup> Mualimul Huda, "Perpusakan Dan Mutu Pendidikan: Peran Dan Tantangan Perpustakaan Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter," *Jurnal : Libraria* 5, no. 2 (2017): 342-343.



melalui pengembangan tempat belajar, jumlah dan potensi siswa, menciptakan budaya kualitas guru dan tenaga kependidikan, dan revitalisasi seluruh satuan pendidikan yang tersebar di seluruh Indonesia. Untuk mencapai itu, penguatan sinergi antara pemerintah, orang tua, dan masyarakat tidak dapat ditawar-tawar lagi. Keterbatasan sarana belajar dan infrastruktur serta globalisasi menjadi tantangan yang jika tidak dikelola dengan cermat dapat melunturkan nilai-nilai luhur dan kearifan lokal bangsa Indonesia.<sup>4</sup>

Mengatasi beberapa permasalahan pendidikan, perpustakaan dapat digunakan sebagai salah satu lembaga yang merupakan salah satu wahana *information resourch* dan *knowledge resourch* yang keberadaannya diharapkan mampu membantu pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagaimana mengikuti zaman yang semakin berkembang sekarang perpustakaan telah dipergunakan sebagai salah satu pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, rekreasi, serta memberikan berbagai layanan jasa lainnya.

Perpustakaan merupakan salah satu fasilitas yang terdapat di hampir setiap lembaga pendidikan, salah satunya di sekolah. Perpustakaan sekolah umumnya terdapat di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan dijenjang perkuliahan.<sup>5</sup> Perpustakaan sekolah berada pada lingkungan sekolah, yang mana penanggungjawabnya adalah

---

<sup>4</sup> Inawati, "Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Literasi Siswa Pada Jenjang Pendidikan Menengah," *Literatify: Trends in Library Developments* 3, no. 1 (2022): 2.

<sup>5</sup> Arief Rachman Badrudin, "Manajemen Perpustakaan Sekolah Dalam Merealisasikan Pengembangan Kurikulum 2013 (Kurtilas) Di Smk Wiradikarya Ciseeng Bogor," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 01 (2019): 87.

kepala sekolah, sedangkan pengelolaannya biasanya adalah guru atau guru-guru dan pegawai yang ditugaskan. Tujuannya untuk menunjang agar proses pendidikan dapat berlangsung lancar dan baik. Perpustakaan sekolah merupakan sarana pendukung yang efektif dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar dan menyediakan bahan-bahan bacaan yang sesuai dengan kurikulum sekolah dan ilmu pengetahuan tambahan lain, terlihat dengan tersedianya berbagai macam referensi atau buku-buku yang beraneka ragam, terutama buku pelajaran di sekolah. Perpustakaan juga memiliki peran yang sangat penting untuk menumbuhkan minat baca serta mendukung siswa agar gemar membaca. Oleh karena itu perpustakaan mempunyai peranan dalam meningkatkan ilmu pengetahuan yang akan menunjang pada proses pembelajaran siswa. Selain itu dengan adanya perpustakaan di sekolah maka dapat menumbuhkan budaya literasi siswa dan memberikan pengetahuan serta wawasan bagi siswa tentang informasi yang belum siswa ketahui.

Dalam Undang-Undang RI No. 43 Tahun 2007 pada pasal 3 tentang perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Pada umumnya perpustakaan memiliki fungsi yaitu:<sup>6</sup>

- 1) Fungsi penyimpanan, bertugas menyimpan koleksi (informasi);
- 2) Fungsi informasi, perpustakaan berfungsi menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat;
- 3) Fungsi pendidikan, perpustakaan menjadi tempat dan sarana untuk belajar baik di lingkungan formal

---

<sup>6</sup> Aziza Nur Persia, "Peran Perpustakaan Anak Di Rumah Sakit Kanker "Dharmais" Jakarta," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 2, no. 3 (2013): 3.

maupun nonformal; 4) Fungsi rekreasi, masyarakat dapat menikmati rekreasi kultural dengan membaca dan mengakses berbagai sumber informasi hiburan, antara lain: novel, ensiklopedi, cerita dongeng, dan lain sebagainya; 5) Fungsi kultural, perpustakaan berfungsi untuk menyimpan dan melestarikan hasil kebudayaan masyarakat, seperti: benda-benda kuno, hasil kesenian, dan lain sebagainya.

Pada hakikatnya perpustakaan sekolah adalah pusat sumber belajar dan sumber informasi belajar bagi warga sekolah. Perpustakaan dapat diartikan sebagai tempat kumpulan buku atau tempat buku dihimpun dan diorganisasikan sebagai media belajar siswa. Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar di sekolah, perpustakaan sekolah memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran. Perpustakaan merupakan salah satu prasarana yang memiliki peran utama dalam pendidikan sekolah dengan fasilitas di dalam perpustakaan yang sangat berguna bagi peserta didik, maka dengan adanya perpustakaan akan sangat berguna dalam keberhasilan suatu tujuan dalam pendidikan sekolah.

Umumnya untuk perpustakaan di sekolah dasar terdapat buku yang bermacam-macam jenis, seperti buku pelajaran, dongeng, novel, dan buku lainnya sebagaimana kebutuhan anak sekolah dasar yaitu membaca dengan buku yang tidak monoton. Peserta didik terutama kalangan sekolah dasar sangat membutuhkan gerakan literasi sekolah tersebut, karena peserta didik sekolah dasar masih membutuhkan dorongan dalam kegiatan membaca dan menulis. Tingkatan dasar yang ditempuh peserta didik

membuat salah satu tugas pendidik untuk membentuk karakter peserta didik tersebut sebagai literat. Gerakan literasi sekolah diterapkan di semua lembaga pendidikan guna membentuk literat yang aktif, intelektual dan sportif. Melaksanakan literasi dibutuhkan bahan bacaan yang memadai, maka dari itu peran perpustakaan yang sebagai tempat penyediaan bahan bacaan membantu berjalannya pelaksanaan literasi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian Programme for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2015 yang meneliti tentang kemampuan membaca siswa lintas negara yang menyebutkan bahwa kemampuan membaca siswa di Indonesia menduduki urutan ke-69 dari 76 negara yang disurvei. Hasil itu lebih rendah dari Vietnam yang menduduki urutan ke-12 dari total negara yang disurvei. Adapun Anis Baswedan saat menjabat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mempublikasikan data tentang minat baca masyarakat Indonesia berdasarkan data dari United Nations Educational Scientific and Cultural Organization (UNESCO) pada 2012, indeks minat membaca masyarakat Indonesia baru mencapai angka 0,001. Artinya, dari setiap 1.000 orang Indonesia hanya ada 1 orang saja yang punya minat baca.<sup>7</sup> Sedangkan hasil dari Rapor Pendidikan 2023 menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa di Indonesia berada dalam kategori sedang, dengan satu-satunya penurunan yang signifikan terjadi pada jenjang SMA sederajat. Kategori sedang, menurut Rapor Pendidikan 2023, didefinisikan sebagai kondisi ketika sebanyak 40-70 persen siswa mencapai kompetensi minimum literasi. Secara keseluruhan, berdasarkan Rapor Pendidikan

---

<sup>7</sup> Eryuni Ramdhayan, "Pentingnya Literasi Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Di Era Digital", *Jurnal Kependidikan* 7, no. 2 (2023), 69-70.

2023, tidak ada jenjang pendidikan yang mencapai tingkat literasi di atas 70 persen. Berikut adalah rincian hasil literasi untuk masing-masing jenjang: 1) SD Sederajat: Sebanyak 61,53 persen siswa mencapai kompetensi minimum literasi, menunjukkan peningkatan sebesar 8,11 persen dari penilaian sebelumnya yang mencapai 53,42 persen; 2) SMP Sederajat: Terdapat sebanyak 59 persen siswa yang mencapai kompetensi minimum literasi. Ini menunjukkan peningkatan sebesar 7,63 persen dari penilaian sebelumnya, yang sebesar 51,37 persen; 3) SMA Sederajat: Hanya terdapat 49,26 persen siswa yang memiliki kompetensi minimum literasi. Ini mencatatkan penurunan sebesar 4,59 persen dari penilaian sebelumnya, yang mencapai 53,85 persen.<sup>8</sup>

Berdasarkan hal tersebut adanya perpustakaan dan gerakan literasi sangat berkesinambungan guna mendapatkan hasil tujuan dalam mencerdaskan, melatih membaca serta menulis kepada peserta didik. Dengan literasi akan secara tidak langsung peserta didik dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang terdapat didalam perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah juga berpengaruh dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran, karena melalui penyediaan perpustakaan, siswa dapat berinteraksi dan terlibat langsung baik secara fisik maupun mental dalam proses belajar. Hal ini menunjukkan peran perpustakaan sekolah sebagai

---

<sup>8</sup> Ade Parhan. "Rapor Pendidikan 2023, Kemampuan Literasi Siswa di Indonesia Berada dalam Kategori Sedang, Jenjang SMA Menurun." *Pikiran Rakyat*. 2023. <https://garut.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-527168978/rapor-pendidikan-2023-kemampuan-literasi-siswa-di-indonesia-berada-dalam-kategori-sedang-jenjang-sma-menurun>, diakses 08 Januari 2024.



elemen penting dalam keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian di SMPN 1 Siman yang terletak di jalan raya Demangan Siman No. 13, Ds. Demangan, Kec. Siman, Kab. Ponorogo. Keunikan dari perpustakaan ini adalah sangat menonjolkan kemampuan dalam literasi membaca dan menulis, dengan itu siswa dilatih melalui program-program yang diadakan di perpustakaan. Di sana terdapat satu ruang perpustakaan yang terletak berdampingan dengan kelas VIII. Perpustakaan tersebut dijaga oleh petugas perpustakaan yang dengan koleksi buku yang cukup lengkap dan tertata rapi di dalam rak. Saat ini SMPN 1 Siman terus memperbaharui dan menambah koleksi buku perpustakaan serta mengubah sistem pengelolaannya menjadi lebih sistematis. Kemajuan yang berkembang di perpustakaan tersebut tentunya tidak lepas dari dukungan kepala sekolah dan sarana yang diberikan.

Dengan adanya beberapa fenomena sebagaimana yang telah dijabarkan, penulis ingin meneliti apakah ada peran nyata dari perpustakaan terhadap meningkatnya budaya literasi dan menunjang proses pembelajaran siswa di SMPN 1 Siman dari sebelumnya saat perpustakaan belum aktif sampai pada sekarang perpustakaan sudah di kelola secara sistematis. Berlandaskan dengan latar belakang tentang perpustakaan diatas, maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi dan Proses Pembelajaran Siswa di SMPN 1 Siman”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, fokus masalah atau kajian pokok yang akan dikaji secara mendalam dalam penelitian ini adalah: pertama, peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi siswa di SMPN 1 Siman. Kedua, peran perpustakaan dalam proses pembelajaran siswa di SMPN 1 Siman. Ketiga, hambatan dalam pengelolaan perpustakaan di SMPN 1 Siman.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi siswa di SMPN 1 Siman?
2. Bagaimana peran perpustakaan dalam proses pembelajaran siswa di SMPN 1 Siman?
3. Apa saja hambatan dalam pengelolaan perpustakaan di SMPN 1 Siman?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi siswa di SMPN 1 Siman.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran perpustakaan dalam proses pembelajaran siswa di SMPN 1 Siman.
3. Untuk mengetahui apa saja hambatan dalam pengelolaan perpustakaan di SMPN 1 Siman

## E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi dan proses pembelajaran siswa serta hambatan dalam pengelolaannya.
- b. Sebagai bahan referensi bagi penelitian sejenis yang membahas permasalahan yang sama.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengelola perpustakaan yaitu diharapkan dapat membantu meningkatkan layanan perpustakaan terhadap peningkatan pengetahuan dalam pemanfaatan dan pengelolaan perpustakaan.
- b. Bagi pendidik yaitu diharapkan dapat membantu meningkatkan proses pembelajaran peserta didik melalui pemanfaatan buku-buku di perpustakaan sehingga dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami materi yang disampaikan.
- c. Bagi peserta didik yaitu diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta wawasan dari buku-buku yang telah dibaca dan menanamkan budaya cinta membaca kepada peserta didik.
- d. Bagi peneliti yaitu diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam bidang penelitian sehingga mengetahui bagaimana peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan budaya literasi siswa serta proses pembelajarannya.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka penulis akan mendiskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama, bagian pendahuluan ini di dalamnya berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan dan jadwal penelitian.

Bab kedua, pada bab ini memuat uraian tentang kajian pustaka yang berisi tentang teori-teori yang dirujuk dari kajian penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penjelasan dan berakhir pada kerangka pikir baru yang dikemukakan oleh peneliti.

Bab ketiga, menjelaskan tentang metode penelitian terkait pendekatan dan jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat, yaitu menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang berisi gambaran umum SMPN 1 Siman, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab kelima, berisi kesimpulan dan saran dari hasil dan pembahasan yang telah dibahas.





## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

Untuk menghindari kesalahpahaman dan sebagai landasan dalam penelitian ini, maka diperlukan kerangka teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Kajian ini berkenaan dengan peranan perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi dan proses pembelajaran.

##### 1. Peran Perpustakaan

###### a. Pengertian

Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Kedudukan adalah suatu wadah yang isinya adalah hak dan kewajiban tertentu, sedangkan hak dan kewajiban tersebut dapat dikatakan sebagai peran. Oleh karena itu, seseorang yang mempunyai kedudukan tertentu dapat dikatakan sebagai pemegang peran (*role occupant*). Suatu hak sebenarnya merupakan wewenang untuk berbuat

atau tidak berbuat, sedangkan kewajiban adalah beban atau tugas.<sup>9</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peranan adalah bagian tugas utama yang harus dilaksanakan.<sup>10</sup> Perpustakaan sekolah adalah suatu unit kerja yang merupakan bagian integral dari lembaga pendidikan sekolah, yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka yang dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu untuk digunakan oleh siswa dan guru sebagai sumber informasi dalam rangka menunjang program belajar mengajar disekolah.<sup>11</sup> Buku-buku yang tersedia di perpustakaan dimaksudkan untuk dibaca, oleh karena itu perpustakaan merupakan tempat untuk menambah ilmu pengetahuan, mendapatkan keterangan atau tempat mencari hiburan. Perpustakaan adalah sebuah gedung atau gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku, biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu serta digunakan untuk anggota perpustakaan.<sup>12</sup>

Perpustakaan tidak hanya sebagai tumpukan buku, tetapi secara prinsip perpustakaan harus dapat dijadikan atau

---

<sup>9</sup> R. Sutoyo Bakir, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Tangerang: Karisma Publishing Group, 2009), 348.

<sup>10</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 845.

<sup>11</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 22.

<sup>12</sup> Sulistiyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), 19.

berfungsi sebagai sumber informasi bagi setiap yang membutuhkannya, dengan kata lain tumpukan buku yang dikelola dengan baik. Secara sederhana perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang fungsi utamanya membantu tercapainya tujuan sekolah yang berada di sekolah serta dikelola oleh sekolah yang bersangkutan.<sup>13</sup>

Peranan sebuah perpustakaan adalah bagian dari tugas pokok yang harus dijalankan di dalam perpustakaan. Oleh karena itu peranan yang dijalankan menentukan dan mempengaruhi tercapainya misi dan tujuan perpustakaan. Menurut Wiji Suwarno, istilah peran untuk sebuah perpustakaan adalah kedudukan, posisi, dan tempat yang dimainkan apakah penting, strategis sangat menentukan, berpengaruh, atau hanya sebagai pelengkap dan lain sebagainya.<sup>14</sup> Pada umumnya peran perpustakaan masih belum memiliki peran yang sebagaimana diharapkan. Ditinjau dari sudut pandang yang lebih luas, peran perpustakaan merupakan agen perubahan, pembangunan, budaya, dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Setiap perpustakaan yang dibangun akan mempunyai makna apabila dapat menjalankan peranannya dengan

---

<sup>13</sup> Sulistiyo Basuki, *Periodisasi Perpustakaan Indonesia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 56.

<sup>14</sup> Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 40-41.

sebaik-baiknya. Peranan yang dapat dijalankan oleh perpustakaan antara lain adalah:

- 1) Perpustakaan merupakan media atau jembatan yang menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung di dalam koleksi perpustakaan dengan para pemakainya.
- 2) Perpustakaan mempunyai peranan sebagai sarana untuk menjalin dan mengembangkan komunikasi antara sesama pemakai dan antara penyelenggara perpustakaan siswa yang dilayani.
- 3) Perpustakaan dapat berperan sebagai lembaga untuk mengembangkan minat baca, kegemaran membaca, kebiasaan membaca, dan budaya baca, melalui penyediaan berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan siswa.
- 4) Perpustakaan dapat berperan sebagai pembimbing dan konsultasi kepada pengguna.
- 5) Perpustakaan berperan dalam menghimpun dan melestarikan koleksi bahan pustaka agar tetap dalam keadaan baik.
- 6) Secara tidak langsung, perpustakaan yang berfungsi dan dimanfaatkan dengan baik dapat ikut berperan dalam mengurangi dan mencegah kenakalan siswa seperti tawuran dan penyalahgunaan obat-obat terlarang.

b. Tujuan Perpustakaan Sekolah

Secara umum tujuan perpustakaan sekolah adalah sebagai suatu perangkat kelengkapan pendidikan guna meningkatkan ketaqwaan, kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti dan cinta tanah air agar dapat menumbuhkan manusia-manusia yang bertanggungjawab berdasarkan sistem pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Sedangkan secara khusus tujuan perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan minat, kemampuan, dan kebiasaan membaca.
- 2) Mendayagunakan budaya tulisan.
- 3) Mengembangkan kemampuan mencari, mengolah, dan memanfaatkan informasi.
- 4) Mendidik siswa agar dapat memelihara dan memanfaatkan bahan pustaka.
- 5) Meletakkan dasar-dasar kearah mandiri.
- 6) Memupuk minat dan bakat.
- 7) Menumbuhkan apresiasi terhadap pengalaman imajinatif.
- 8) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan atas tanggung jawab dan usaha sendiri.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Rachman Hermawan S dan Zulfikar Zen, *Etika Kepustakawanan: Suatu Pendekatan terhadap Profesi dan Kode Etik Pustakawan Indonesia*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006), 37-38.



Dari beberapa uraian diatas tentang tujuan perpustakaan sekolah, tujuan perpustakaan adalah mendukung kegiatan belajar agar dapat memenuhi kebutuhan informasi seluruh civitas yang ada di lingkungan sekolah.

c. Fungsi Perpustakaan Sekolah

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu murid-murid dan guru menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Perpustakaan sekolah tampak bermanfaat apabila benar-benar memperlancar pencapaian tujuan proses belajar-mengajar di sekolah, indikasi manfaat tersebut bukan hanya berupa tingginya prestasi murid-murid melainkan murid-murid mampu mencari, menemukan, menyaring dan menilai informasi, murid-murid terbiasa belajar mandiri, terlatih kearah tanggung jawab, selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Bandung: Bumi Aksara, 2009), 5-6.

Perpustakaan menyediakan koleksi bahan pustaka yang disesuaikan dengan lingkungan setempat dan institusi yang menaungi. Perpustakaan memiliki fungsi sebagai sarana dan media yang bisa memberikan hiburan bagi pemustaka. Tujuannya agar dapat membangkitkan minat baca masyarakat yang mendorong daya ekspresi dan imajinasi pemustaka, dan memberikan pemahaman kepada pemustaka untuk dapat menjaga dan merawat koleksi bahan pustaka dengan baik. Perpustakaan mempunyai fungsi rekreasi yang berarti bahwa perpustakaan sebagai sarana pemustaka untuk mengisi waktu luang dengan membaca. Fungsi perpustakaan selanjutnya yaitu fungsi kebudayaan. Fungsi kebudayaan berkaitan dengan penyediaan berbagai macam informasi, baik yang tercetak, terekam, maupun koleksi lainnya yang bermanfaat untuk menumbuhkembangkan budaya baca pemustaka. Perpustakaan dengan koleksi-koleksi yang dimiliki bisa menumbuhkan daya kreativitas dan imajinasi pemustaka dalam bidang seni. Berbagai informasi yang ada di perpustakaan merupakan rekaman berbagai budaya yang ada.<sup>17</sup>

d. Ciri-Ciri Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sebagai salah satu pengelola informasi yang mengumpulkan, mengelola, menyajikan dan merawat koleksi

---

<sup>17</sup> Sri Endarti, "Perpustakaan sebagai Tempat Rekreasi Informasi" *Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, 2, no. 1. (2022): 25.

untuk dimanfaatkan penggunaannya. Dalam jangka waktu yang lama secara efektif dan efisien, kegiatan pemeliharaan koleksi ini ada tiga kegiatan yaitu pelestarian, pengawetan dan perbaikan. Ketiga kegiatan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1) Pelestarian

Pelestarian koleksi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mempertahankan koleksi agar dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama.

2) Pengawetan

Pengawetan koleksi adalah kegiatan yang dilakukan untuk melindungi koleksi dari kerusakan dan kehancuran.

3) Perbaikan

Perbaikan koleksi adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki koleksi yang rusak sehingga dapat digunakan lagi, kegiatan ini meliputi penjilidan, pembuatan sampul buku, perbaikan halaman yang lepas dan penyampulan bahan pustaka.<sup>18</sup>

e. Karakteristik Perpustakaan

Perpustakaan yang ideal pada dasarnya adalah sebuah perpustakaan yang mampu memberdayakan masyarakat.

Perpustakaan yang mampu melakukan revolusi minat baca pada masyarakat. Mampu mengubah karakter masyarakat

---

<sup>18</sup> Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 136.

dari tidak suka membaca menjadi suka membaca. Mengubah masyarakat tuna informasi menjadi masyarakat yang berliterasi atau melek informasi. Untuk itu sebuah perpustakaan yang ideal harus memiliki karakteristik sebagai berikut:

1) Struktur kelembagaan yang kuat

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan hanya mengatur kelembagaan perpustakaan secara normatif. Selama ini aspek kelembagaan perpustakaan masih belum jelas, masih menumpang pada peraturan perundangan lain. Untuk mewujudkan aspek kelembagaan yang kuat, peraturan pelaksana (dalam bentuk Peraturan Pemerintah) perlu secara tegas menentukan status eselon bagi masing-masing jenis perpustakaan. Perpustakaan umum provinsi berbentuk badan (eselon II A), perpustakaan umum kabupaten/kota berbentuk kantor (eselon III A), perpustakaan umum kecamatan berbentuk UPTD (eselon IVA), perpustakaan desa dan sekolah bereselon IV B. Dengan aturan semacam ini perpustakaan akan lebih diperhatikan oleh pemerintah daerah dan peluang untuk mendapat anggaran yang memadai akan semakin besar.

2) Memiliki desain ruang yang menarik.

Selama ini ruang perpustakaan terkesan sebagai ruang yang serius dan kaku. Padahal perpustakaan dapat didesain dengan menarik dan terkesan santai. Perpustakaan dapat didesain seperti tata ruang sebuah kafe. Penuh pernik-pernik dan warna yang kontras. Perpustakaan juga dapat menghadirkan taman dalam ruang baca. Hal tersebut diharapkan akan semakin membuat pemustaka betah untuk melakukan aktivitas membaca, diskusi, belajar, dan mendengarkan musik di perpustakaan.

- 3) Memiliki koleksi yang variatif sesuai keinginan pemustaka

Semakin bervariasi koleksi sebuah perpustakaan akan semakin menarik hati pemustaka. Menu sajian perpustakaan yang lengkap akan berpeluang besar untuk menghadirkan pemustaka dari berbagai lapisan masyarakat. Perpustakaan hadir untuk mendobrak belunggu yang merantai minat baca masyarakat. Belunggu minat baca masyarakat bersumber pada tiga hal yaitu, belunggu genetika, belunggu sekolah, dan belunggu pergaulan. Ketiga macam belunggu di atas akan mampu dibuka oleh perpustakaan jika perpustakaan bersikap permisif dan terbuka terhadap segala hobi, kesenangan, dan kebiasaan yang ada di masyarakat.



#### 4) Peningkatan kualitas dan kuantitas pustakawan

Pustakawan yang berkualitas ialah pustakawan yang mampu berperan sebagai agen informasi, ilmuwan, dan pendidik. Sebagai ilmuwan, pustakawan harus mampu memberdayakan informasi bukan sekadar melayani informasi. Selain itu salah satu kendala utama dalam pengembangan perpustakaan di tanah air adalah masih minimnya jumlah pustakawan. Pemerintah perlu menyelesaikan masalah ini dengan mengangkat pustakawan kontrak. Karena kebutuhan dunia pendidikan terhadap tenaga pengajar hakekatnya sama pentingnya dengan kebutuhan perpustakaan sekolah terhadap pustakawan.

#### 5) Mempunyai layanan yang berkualitas.

Karakteristik layanan yang baik ini dapat dirangkum dalam akronim COMFORT, yaitu Caring (peduli), Observant (suka memperhatikan), Mindful (hati-hati/cermat), Friendly (ramah), Obliging (bersedia membantu), Responsible (tanggung jawab), dan Tacful (bijaksana).

Untuk mewujudkan hal di atas layanan otomasi perpustakaan merupakan suatu keniscayaan. Biaya bukanlah penghalang karena saat ini sudah ada program otomasi perpustakaan yang bersifat open source, seperti

PS Senayan. Selain itu, perpustakaan perlu meningkatkan ragam layanan perpustakaan. Ragam layanan ini antara lain adalah, membentuk klub pembaca dan penulis, membuka layanan lifeskill/kecakapan hidup, membuka layanan internet, dan membuka layanan perpustakaan secara online.<sup>19</sup>

## 2. Literasi

### a. Pengertian Literasi

Literasi berasal dari kata *Literacy* (bahasa Inggris) yang memiliki makna yaitu orang yang belajar. Literasi memiliki beragam jenis, tidak hanya kemampuan membaca dan menulis namun juga dapat dihubungkan dengan kondisi saat ini perkembangan teknologi yang meningkat maka terdapat literasi informasi, literasi sains, dan literasi teknologi. Pada dasarnya kemampuan membaca adalah pondasi terpenting dalam keadaan perkembangan yang ada saat ini.<sup>20</sup> Secara tradisional “literasi” merupakan kemampuan membaca dan menulis. Literasi tidak hanya berkaitan dengan membaca dan menulis melainkan segenap kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan menciptakan, mengkomunikasikan, memperhitungkan dan menggunakan

---

<sup>19</sup> Romi Febriyanto Saputro. “Menuju Perpustakaan Ideal Berdasarkan Undang-Undang Dan Peraturan.” Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perpustakaan. <https://www.bpkp.go.id/pustakabpkp/index.php?p=perpustakaan%20ideal>, diakses 08 Januari 2023.

<sup>20</sup> Saeful Amri and Eliya Rochmah, “Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *EduHumaniora Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 13, no. 1 (2021), 53.

bahan-bahan cetak dan tertulis.<sup>21</sup> Literasi adalah kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan, dan berfikir kritis dengan memberikan saran-saran yang baik. Literat pada literasi ini umumnya tidak buta huruf dikarenakan pentingnya memahami huruf dalam bacaan tersebut. Literasi juga dapat dikatakan membaca, menulis, menyimak, berbicara.<sup>22</sup>

Gagasan lain mengenai pengertian literasi oleh Cordon dimana mengungkapkan artian literasi yakni suatu ilmu yang mengasyikkan dimana bisa memperluas khayalan siswa dalam menelusuri dunia dan ilmu pendidikan.<sup>23</sup> Literasi umumnya dikenal dengan membaca dan menulis, namun Delarasi Praha mengatakan bahwa literasi juga berkaitan dengan bagaimana seseorang berkomunikasi dalam kehidupan bermasyarakat. Literasi juga dapat dikatakan salah satu ilmu dalam bersosialisasi diluar dengan pengetahuan bahasa dan budaya. Pada dasarnya untuk berinteraksi diluar maka dibutuhkan kemampuan membaca, menulis, berbicara dan menyimak sebagaimana yang tercantum didalam literasi tersebut. Kemampuan tersebut sangat utama dimiliki setiap manusia atau individu untuk membuktikan bahwa kita dapat

---

<sup>21</sup> Chairul Rizal, et. al., *Literasi Digital*, (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 4.

<sup>22</sup> Abidin Yunus, et. al., *Pembelajaran Literasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 1.

<sup>23</sup> Ibadullah Malawi, et. al., *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal*, (Jawa Timur: CV. AE Media Grafika, 2017), 6-8.

mengimbangi dalam bersosialisasi dengan masyarakat diluar.<sup>24</sup>

Menilik pada sejarah, kegiatan literasi sudah ada sejak dahulu bahkan sejak zaman pra sejarah dengan model yang berbeda-beda. Artinya anggapan literasi merupakan program dan budaya baru adalah keliru, yang sebenarnya terjadi dalam perkembangan pendidikan manusia adalah sudah ada kegiatan literasi bersamaan dengan eksistensinya. Eksistensi manusia dapat diukur dan didokumentasikan melalui kegiatan literasi itu sendiri, adanya manuskrip tentang sejarah manusia adalah bukti sah adanya literasi yang membersamai perkembangan manusia.<sup>25</sup> Perhatian dan anjuran Islam dalam kegiatan literasi tidak hanya sebatas membaca dan menulis, menyangkut pada dimensi-dimensi lain yang digunakan sebagai penyampaian informasi. Melalui informasi yang didapatkan melalui literasi seorang peserta didik maka diharapkan dapat mengembangkan berbagai aspek afektif, psikomotorik dan kognisi yang terpendam dalam peserta didik tersebut. Islam sangat menjunjung tinggi aktiivtas literasi dan menjadi perhatian yang sangat penting, sebagaimana contoh isyarat dalam Al-Quran melalui surat

---

<sup>24</sup> Budiharto, et. al., "Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan," *Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya, dan Kependidikan* 5, no. 1 (2018), 156.

<sup>25</sup> Farid Ahamadi dan Hamidullah Ibda, *Media Literasi Sekolah: Teori dan Praktik*, (Semarang : Pilar Nusantara, 2018), 3.

Al-Alaq ayat 1-5 yang menjadi sebuah bukti outentic tentang perhatian tersebut:

أَفْرَأُ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ {1} خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ {2} أَفْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ  
{3} الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ {4} عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ {5}

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2), Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia(3), Yang mengajar (manusia) dengan pena (4), Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5).” (QS. Al-Alaq: 1-5).<sup>26</sup>

Berdasarkan uraian diatas, literasi sangat berpengaruh untuk keberhasilan dalam belajar mengajar. Adanya gerakan literasi sekolah (GLS) maka dapat menjadi sarana bagi peserta didik dalam mengenal, memahami, menerapkan ilmu yang didapat di sekolah. Pemerintah mengeluarkan kebijakan penumbuhan budi pekerti salah satunya yaitu literasi. Gerakan literasi sekolah ialah gerakan yang menguatkan penumbuhan budi pekerti. Kegiatan dalam gerakan tersebut ialah “kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai” yang mana saat ini diterapkan di sekolah seperti pojok baca. Pembiasaan 15 menit membaca sebelum memulai proses pembelajaran

<sup>26</sup> al-Qur'an, 96: 1-5.



dilakukan dengan membaca buku yang bukan mengenai pelajaran, namun seperti buku cerita ataupun lainnya yang bertujuan agar peserta didik menambah wawasan dan pengalaman yang lebih untuk menunjang proses literasi yang dilaksanakan di sekolah. Hal ini diperkuat dengan adanya UU Nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti yaitu pada point mengembangkan potensi diri peserta didik seara utuh yang berbunyi:

“Setiap peserta didik memiliki potensi yang beragam. Sekolah hendaknya memfasilitasi secara maksimal agar potensi peserta didik dapat menumbuhkan dan mengembangkannya”.

Kegiatan wajibnya adalah:

- 1) Menggunakan 15 menit sebelum memulai pelajaran hendaknya untuk membaca buku selain buku mata pelajaran.
- 2) Melakukan kegiatan olah fisik seperti senam agar kebugaran jasmani peserta didik dapat terjaga sehingga bersemangat untuk mengikuti proses pelajaran.

Dengan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi memiliki konteks yang kuat untuk membantu memahami, mendalami pengetahuan yang berdasarkan ilmu membaca, menulis, menyimak, dan mendengarkan.

## b. Tujuan Literasi

Tujuan gerakan literasi dibedakan menjadi 2 macam yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum literasi ialah menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui gerakan literasi sekolah. Tujuan khusus gerakan literasi antara lain:

- 1) Menumbuhkembangkan budaya literasi sekolah
- 2) Meningkatkan motivasi masyarakat dan lingkungan sekolah sebagai literat.
- 3) Mewujudkan sekolah untuk menjadikan taman baca atau pojok baca yang menciptakan minat dan motivasi peserta didik untuk membaca.
- 4) Menjaga keberhasilan kegiatan belajar mengajar dengan menyediakan bahan bacaan.<sup>27</sup>

## c. Komponen-Komponen Literasi

Adapun komponen literasi yang terdiri dari sebagai berikut:

### 1) Literasi Dini

Literasi dini merupakan melatih kemampuan seseorang dalam hal menyimak, mengerti mengenai bahasa, dan berinteraksi berupa komunikasi yang diperantarakan dengan bentuk gambar dan lisan. Literasi dini sangat diperlukan agar dapat terlatih sejak dini mengenai pemahaman menyimak tersebut. Pemahaman

---

<sup>27</sup> Iin Puspasari dan Febrina Dafit, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021), 10.

dalam komunikasi ialah hal utama yang diperlukan sejak awal karna hal tersebut termasuk pondasi dalam berinteraksi dengan orang sekitar yang kita temui. Diharapkan literasi dini dapat terlaksana dengan baik untuk menyelamatkan seseorang dalam hal komunikasi yang baik di kehidupan sosial.

## 2) Literasi Dasar

Literasi dasar merupakan kemampuan dasar seseorang dalam melatih dibagian membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Literasi dasar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam bidang membaca, menulis, menyimak, dan mendengarkan. Kemampuan tersebut sangat penting untuk melanjutkan kemampuan-kemampuan lain dalam berbagai jenis literasi.

## 3) Literasi Teknologi

Literasi teknologi merupakan kemampuan seseorang dalam bidang atau ilmu teknologi. Literasi teknologi diharapkan dapat melatih pemahaman serta keahlian di bidang teknologi. Sesuai dengan kemajuan yang terjadi saat ini, untuk mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan juga tidak jauh dari teknologi yang canggih. Maka dari itu dibutuhkan kemampuan yang baik untuk memenuhi kebutuhan informasi.

#### 4) Literasi Perpustakaan

Literasi perpustakaan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami bahan ajar, bahan bacaan serta informasi yang didapat dalam perpustakaan. Kemampuan ini digunakan ketika seseorang akan membuat suatu karya tulis dan karya ilmiah. Banyak macam yang disediakan oleh perpustakaan, bahan ajar yang tersedia tidak hanya satu atau dua macam. Bahan bacaan juga yang terdapat diperpustakaan tidak hanya sedikit, buku fiksi dan nonfiksi dari berbagai judul juga tersedia. Demikian diperlukan kemampuan dalam bidang perpustakaan atau literasi perpustakaan. Literasi perpustakaan bertujuan untuk membantu literat mudah memahami dan membedakan karya-karya yang terdapat diperpustakaan.

#### 5) Literasi Visual

Literasi visual merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan menguasai informasi yang berasal dari bentuk visual atau gambar. Pemahaman mengenai literasi visual memang dibutuhkan, karena informasi dapat kita peroleh melalui visual atau gambar. Literasi visual membutuhkan pemahaman mengenai literasi dasar, untuk memahaminya maka seseorang harus menguasai literasi dasar terlebih dahulu.

## 6) Literasi Media

Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam pemahaman mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan media. Pemahaman terhadap media membuat seseorang mendapatkan dan menguasai informasi yang tersedia melalui media. Kemampuan tersebut digunakan untuk memilah bagian-bagian yang baik dan buruk. Literasi media dapat diterapkan pada segala kalangan baik tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi serta masyarakat luar yang minat dalam melatih literasi media.<sup>28</sup>

## 3. Proses Pembelajaran

### a. Pengertian Proses Pembelajaran

Kata pembelajaran berasal dari kata dasar belajar, dalam arti sempit, pembelajaran merupakan suatu proses belajar agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman.<sup>29</sup>

Menurut Miarso yang dikutip oleh Eveline Siregar dan Hartini Nara, pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelum proses dilaksanakan serta

<sup>28</sup> Ika Fadilah, "Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Pemendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti", *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 10, no. 1 (2018), 94-95.

<sup>29</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 10.

pelaksanaannya terkendali.<sup>30</sup> Sedangkan menurut Gagne dan Briggs, pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar anak didik, yang dirancang, sedemikian rupa untuk mendukung terjadinya proses belajar anak didik yang bersifat internal.<sup>31</sup> Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>32</sup>

Menurut pengertian secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan.

Istilah belajar dan pembelajaran dapat diartikan sebagai konsep taklim dalam Islam. Al-Qur'an bagi pendidikan Islam

---

<sup>30</sup> Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 12.

<sup>31</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 325

<sup>32</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 2.



merupakan sumber normatif sehingga banyak dalil yang menjelaskan tentang konsep belajar, perintah taklim dan pembelajaran dari Al-Qur'an ataupun hadis Rasulullah. Berikut ini dikemukakan ayat Al-Qur'an surah al-Nahl ayat 125 tentang kewajiban belajar dan pembelajaran:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

QS. Al-Nahl ayat 125 di atas berkenaan dengan kewajiban belajar dan pembelajaran serta metodenya. Dalam ayat ini, Allah SWT menyuruh dalam arti mewajibkan kepada Nabi Muhammad SAW dan umatnya untuk belajar dan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik (billatiy hiya ahsan). Dari ayat ini dapat dikorelasikan dengan ayat-ayat lain yang mengandung interpretasi tentang metode belajar dan pembelajaran berdasarkan konsep Qur'ani.<sup>33</sup>

## b. Komponen-Komponen Proses Pembelajaran

### 1) Tujuan

Tujuan merupakan komponen yang dapat mempengaruhi komponen lainnya seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber, dan evaluasi. Semua komponen tersebut harus

<sup>33</sup> al-Qur'an, 16: 125.

saling berhubungan atau sesuai dan jika salah satunya tidak sesuai dengan tujuan, maka proses belajar mengajar tidak dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## 2) Bahan pelajaran

Bahan pelajaran merupakan inti dari proses belajar mengajar yang akan disampaikan kepada peserta didik. Tanpa bahan pelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Oleh sebab itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Penguasaan bahan pelajaran terbagi menjadi dua, yaitu:

- a) Bahan pelajaran pokok. Bahan pelajaran ini merupakan bahan pelajaran yang berkaitan dengan bidang studi yang dipegang oleh guru sesuai dengan profesinya.
- b) Bahan pelajaran pelengkap atau penunjang. Bahan pelajaran ini yaitu bahan yang terlepas dari disiplin keilmuan guru, tetapi dapat digunakan sebagai penunjang dalam penyampaian bahan pelajaran pokok. Namun, pemakaian bahan pelajaran ini harus sesuai dengan bahan pelajaran pokok yang dipegang oleh guru ataupun yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik.

## 3) Kegiatan pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, guru dan peserta didik berinteraksi. Kegiatan ini akan melibatkan semua komponen dan akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

#### 4) Metode

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada kegiatan belajar mengajar, guru tidak hanya menggunakan satu metode saja. Tetapi dapat juga menggunakan metode lain yang sesuai dengan situasi yang mendukungnya agar proses pembelajaran tidak membosankan.<sup>34</sup>

#### 5) Alat

Alat merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam rangka mencapai tujuan. Alat mempunyai fungsi sebagai perlengkapan, untuk membantu mempermudah usaha mencapai tujuan, dan alat sebagai tujuan. Alat dapat dibagi menjadi dua, yaitu alat berupa suruhan, perintah, larangan dan alat bantu proses belajar mengajar. Alat bantu proses belajar mengajar berupa globe, papan tulis, kapur, gambar, diagram, slide, video.

#### c. Sumber Pelajaran

Sumber pelajaran merupakan sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat di mana terdapat bahan pengajaran

---

<sup>34</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 43-46.

untuk belajar. Roestiyah, N. K. mengatakan bahwa sumber-sumber belajar yaitu:<sup>35</sup>

- 1) Manusia, misalnya interaksi dengan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- 2) Perpustakaan.
- 3) Media massa seperti majalah, surat kabar, radio, dan tv.
- 4) Alat pengajaran seperti buku pelajaran, peta, gambar, kaset, papan tulis, kapur, dan spidol.

d. Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan mengumpulkan data guna mengetahui hasil belajar peserta didik yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar peserta didik. Evaluasi juga dapat memberikan manfaat bagi guru dan peserta didik, yaitu:

- 1) Memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran.
- 2) Menentukan angka yang tepat tentang hasil atau kemajuan belajar dari setiap peserta didik.
- 3) Menentukan situasi belajar mengajar yang tepat berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik.<sup>36</sup>

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa kajian tentang Peran Perpustakaan yang telah diteliti sebelumnya, sebagai berikut:

---

<sup>35</sup> Roestiyah, N. K, *Streategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012).

<sup>36</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 50-52.

1. Skripsi oleh Abu Bakar Abdul Roni dari UIN Raden Fatah Palembang tahun 2021 yang berjudul “Peran Perpustakaan yang Menunjang Proses Pembelajaran Peserta Didik di SMA Life Skill Teknologi Informatika Indo Global Mandiri Palembang”. Dalam penyusunan skripsi tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah a) Perpustakaan memiliki peranan penting dalam menunjang proses pembelajaran peserta didik dengan mencari informasi yang mereka butuhkan untuk tugas yang diberikan guru melalui perpustakaan. b) Kendala yang dihadapi perpustakaan SMA Life Skill Teknologi Informatika Indo Global Mandiri Palembang ini adalah kurangnya sumber daya manusia dan terlalu banyak pengadaan teksbook tetapi sangat sedikit dipergunakan. Kekurangan SDM ini menjadi salah satu kendala yang belum bisa diatasi oleh SMA Life Skill Teknologi Informatika Indo Global Mandiri. Topik penelitian tersebut sama-sama membahas tentang peran perpustakaan dalam menunjang proses pembelajaran. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu ini hanya memfokuskan kepada peran perpustakaan dalam menunjang proses pembelajaran sedangkan penelitian ini juga membahas tentang peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi siswa.
2. Skripsi oleh Yanita Safilla dari UIN Syarif Hidayatullah tahun 2014 yang berjudul “Peran Perpustakaan SD An-Nisaa’ dalam

Meningkatkan Literasi Informasi”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah a) Upaya-upaya yang dilakukan Perpustakaan SD An-Nisaa’ dalam meningkatkan literasi informasi sudah baik. b) Hasil dari keseluruhan pernyataan mengenai dampak yang diperoleh siswa dalam peningkatan literasi informasi adalah positif. Dengan demikian, Perpustakaan SD An-Nisaa’ telah melakukan literasi informasi dan memberikan dampak positif pada siswa. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi, sedangkan perbedaannya adalah antara meningkatkan literasi informasi dengan meningkatkan literasi dan proses pembelajaran siswa.

3. Peran Perpustakaan Sekolah Luar Biasa dalam Menumbuhkan Literasi Informasi Bagi Anak Tunanetra : Studi Kasus pada Perpustakaan Sekolah Luar Biasa A Pembina Tingkat Nasional Jakarta. Skripsi ini diajukan oleh Imas Fatonah, Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2010. Skripsi ini memiliki kesamaan tema dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu tentang literasi informasi pada perpustakaan sekolah. Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada lokasi penelitian. Selain itu, penelitian ini mengarah pada penelusuran mencari informasi secara mandiri sedangkan yang



akan penulis teliti adalah lebih mengarah kepada kedudukan perpustakaan tersebut dalam hal pengajaran literasi dan proses pembelajaran siswa.

4. Artikel jurnal yang disusun oleh Junaeti dan Agus Arwani dari UPT Perpustakaan STAIN Pekalongan pada tahun 2016 yang berjudul tentang “Peranan Perpustakaan dalam Meningkatkan Kualitas Perguruan Tinggi (Konstruksi Pelayanan, Strategi, dan Citra Perpustakaan)”. Persamaan dari artikel jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peranan perpustakaan dalam bidang pendidikan. Perbedaannya adalah antara dalam meningkatkan kualitas perguruan tinggi dengan meningkatkan literasi dan proses pembelajaran siswa.

**Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu**

Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
Abu Bakar	Peran	Topik penelitian	Perbedaannya
Abdul Roni	Perpustakaan yang Menunjang Proses Pembelajaran Peserta Didik di SMA Life Skill Teknologi Informatika	tersebut sama-sama membahas tentang peran perpustakaan dalam menunjang proses pembelajaran.	adalah penelitian terdahulu ini hanya memfokuskan kepada peran perpustakaan dalam menunjang proses pembelajaran

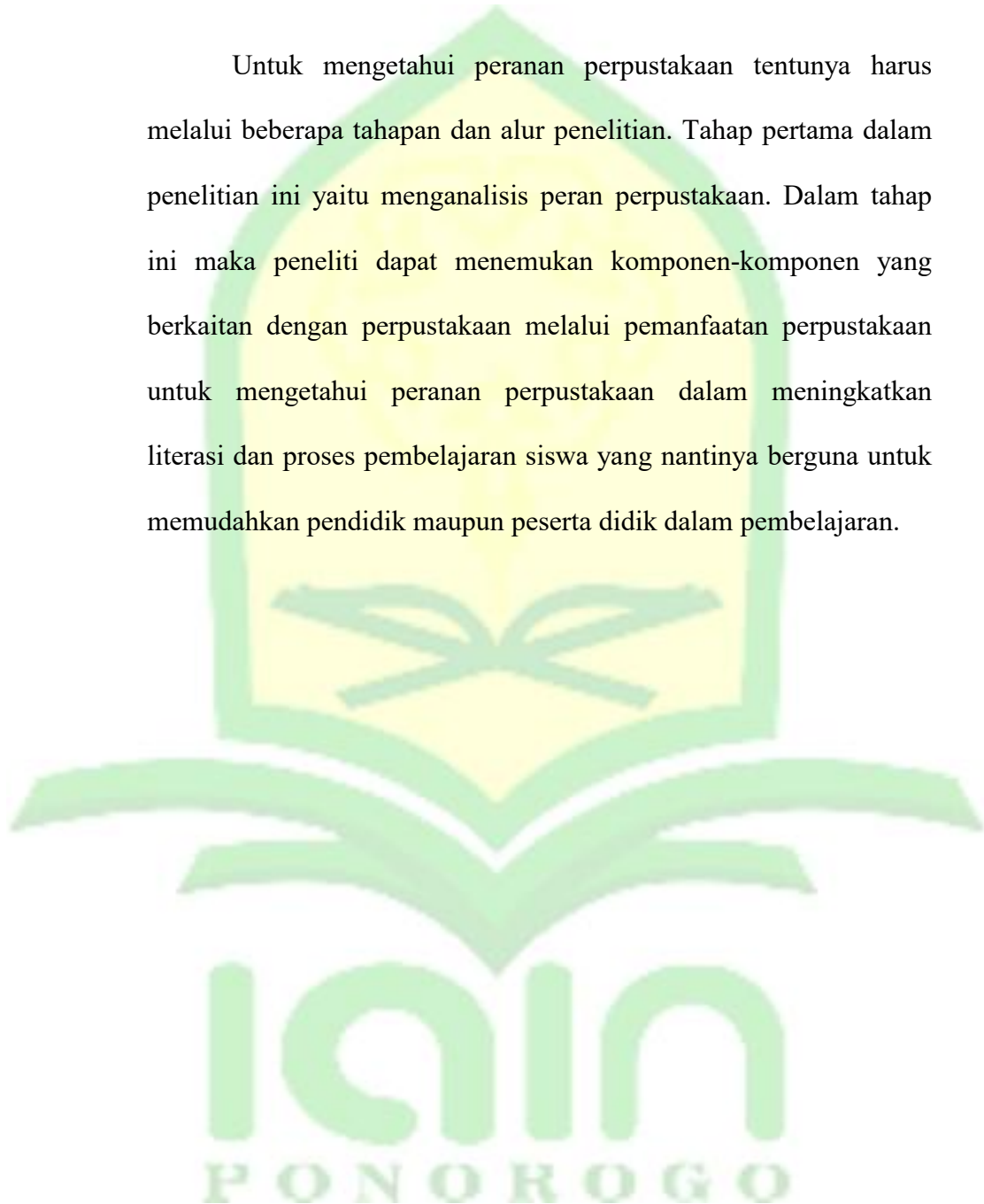
	Indo Global Mandiri Palembang		sedangkan penelitian ini juga membahas tentang peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi siswa.
Yanita Safilla	Peran Perpustakaan SD An-Nisaa' dalam Meningkatkan Literasi Informasi	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi.	Perbedaannya adalah antara meningkatkan literasi informasi dengan meningkatkan literasi dan proses pembelajaran siswa.
Imas Fatonah	Peran Perpustakaan Sekolah Luar Biasa Dalam Menumbuhkan Literasi Informasi Bagi	Skripsi ini memiliki kesamaan tema dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu tentang literasi	Perbedaannya yaitu terdapat pada lokasi penelitian. Selain itu, penelitian ini mengarah pada penelusuran

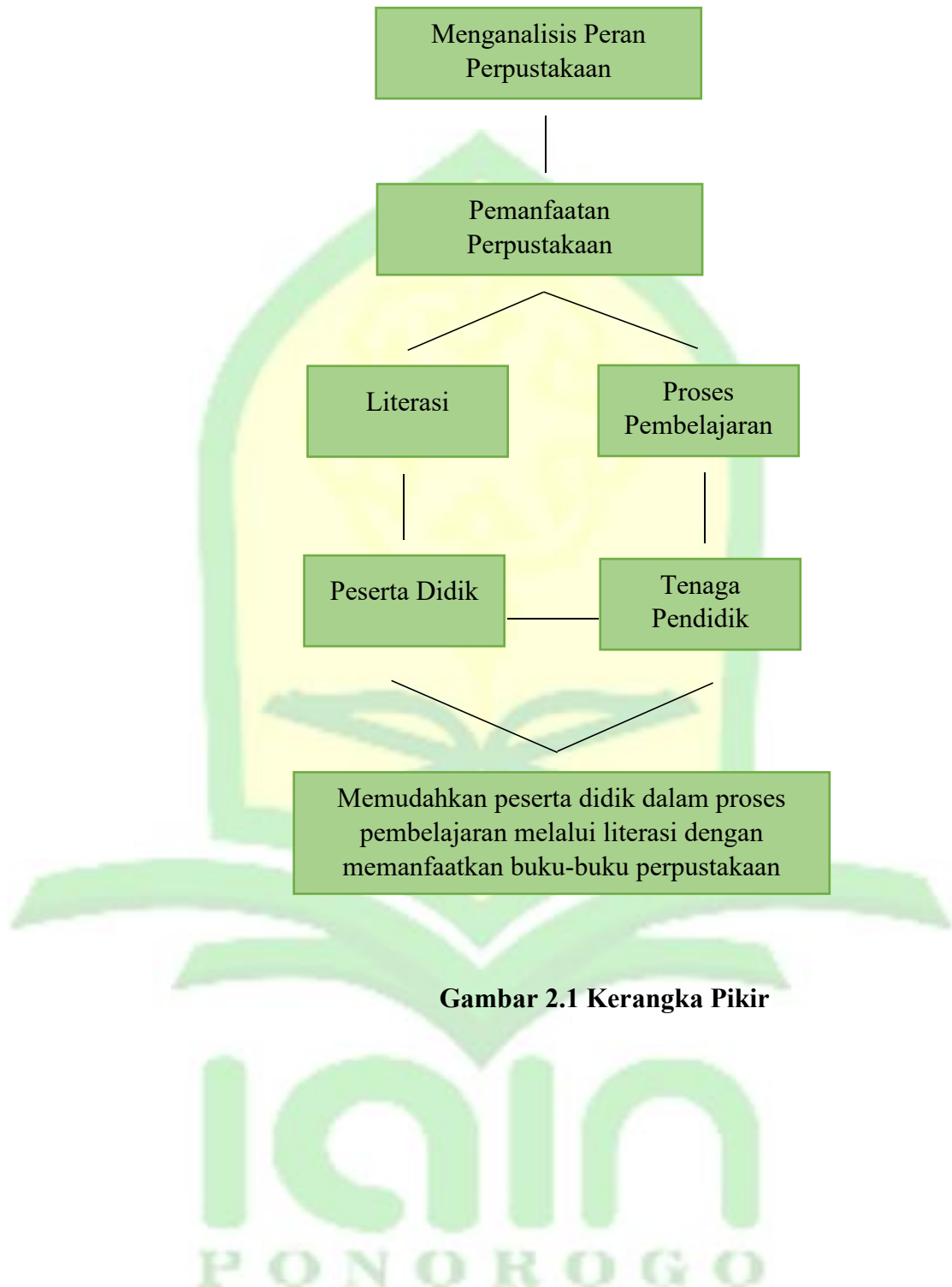
	<p>Anak Tunanetra : Studi Kasus Pada Perpustakaan Luar Biasa A Pembina Tingkat Nasional Jakarta</p>	<p>informasi pada perpustakaan sekolah.</p>	<p>mencari informasi secara mandiri sedangkan yang akan penulis teliti adalah lebih mengarah kepada kedudukan perpustakaan tersebut dalam hal pengajaran literasi dan proses pembelajaran siswa.</p>
<p>Junaeti dan Agus Arwani</p>	<p>Peranan Perpustakaan dalam Meningkatkan Kualitas Perguruan Tinggi (Kontruksi Pelayanan, Strategi, dan Citra</p>	<p>Persamaan dari artikel jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peranan perpustakaan dalam bidang pendidikan.</p>	<p>Perbedaannya adalah antara dalam meningkatkan kualitas perguruan tinggi dengan meningkatkan literasi dan proses pembelajaran siswa.</p>

	Perpustakaan)		
--	---------------	--	--

### C. Kerangka Pikir

Untuk mengetahui peranan perpustakaan tentunya harus melalui beberapa tahapan dan alur penelitian. Tahap pertama dalam penelitian ini yaitu menganalisis peran perpustakaan. Dalam tahap ini maka peneliti dapat menemukan komponen-komponen yang berkaitan dengan perpustakaan melalui pemanfaatan perpustakaan untuk mengetahui peranan perpustakaan dalam meningkatkan literasi dan proses pembelajaran siswa yang nantinya berguna untuk memudahkan pendidik maupun peserta didik dalam pembelajaran.





**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada studi ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.<sup>37</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara wawancara, angket, observasi dan dokumentasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>38</sup> Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya dan dapat memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah. Penelitian deskripsi secara garis besar merupakan kegiatan penelitian yang

---

<sup>37</sup> Lexy J. moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 4.

<sup>38</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 2.



hendak membuat gambaran atau mencoba mencandra suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual dengan penyusunan yang akurat.<sup>39</sup>

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif bisa lebih mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti.<sup>40</sup>

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMPN 1 Siman yang terletak di jalan raya Demangan Siman No. 13, Ds. Demangan, Kec. Siman, Kab. Ponorogo. Lokasi sekolah ini strategis yaitu terletak di pinggir jalan raya yang tidak jauh dari kota dengan akses jalan yang mudah.

## **C. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak terlalu fokus pada angka atau nilai dalam pengukuran variabelnya serta tidak melakukan suatu pengujian menggunakan statistik.

### **2. Sumber Data**

---

<sup>39</sup> Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), 28.

<sup>40</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), 116.

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dari mana data itu diperoleh.<sup>41</sup> Sumber data meliputi dua jenis : sumber data primer dan sumber data sekunder.

- 1) Sumber data primer yaitu data yang diambil dari sumber pertama yang ada di lapangan.<sup>42</sup> Untuk menemukan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara terhadap siswa/siswi, pengajar atau guru kkelas, pengelola unit perpustakaan, dan kepala sekolah.
- 2) Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui data-data seperti buku, jurnal, artikel, penelitian atau bahan yang bersifat teoristis yang relevan yang dapat memecahkan masalah penelitian. Sumber sekunder ini akan di gunakan sebagai bahan referensi tambahan untuk lebih memperkaya isi penelitian dan sebagai bahan pelengkap dalam pembuatan penelitian ini.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut

---

<sup>41</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

<sup>42</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2005), 128.

menjadi sistematis dan lebih mudah.<sup>43</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran.<sup>44</sup> Menurut Julmi observasi dibedakan menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Observasi partisipan adalah peneliti ikut berpartisipasi menjadi bagian dari kelompok yang diteliti. Sedangkan observasi non-partisipan adalah peneliti mengamati partisipan tanpa berinteraksi langsung dengannya.<sup>45</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan pasif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan yang sedang diamati. Namun pelaksanaannya peneliti tidak terlalu terlibat dalam kegiatan informan yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti bersifat partisipan pasif dimana peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut. Peneliti akan melakukan observasi terhadap peran perpustakaan terhadap minat baca dan proses pembelajaran siswa di SMPN 1 Siman.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara berkomunikasi langsung dengan responden. Dalam berwawancara

---

<sup>43</sup> Ridwan, *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 137.

<sup>44</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 104-105.

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 15.

terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden.<sup>46</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, wawancara terbuka (open ended interview), dan wawancara etnografis. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (standardized interview) yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.<sup>47</sup>

Melalui wawancara diharapkan peneliti mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.<sup>48</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang berlangsung mengacu pada satu rangkaian pertanyaan yang telah disusun. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatat jawabannya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen yang digunakan peneliti disini berupa foto, gambar serta

---

<sup>46</sup> Abdurrahmat Fathoni, 92.

<sup>47</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda. 2006), 120.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian*, 72.

data seperti visi misi perpustakaan sekolah SMPN 1 Siman dengan bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>49</sup> Teknik dokumentasi dipergunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan-bahan dokumentasi yang ada di lapangan serta dapat dijadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah-milahnya menjadikan satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>50</sup> Analisis berarti mengkaji data yang diperoleh dari lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>51</sup>

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif tahap analisis data. Dalam penelitian ini mengikuti konsep Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut:<sup>52</sup>

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 240.

<sup>50</sup> Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 248.

<sup>51</sup> Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif, Pendekatan Posivistik, Rasionalistik, Phenomenologik, dan Realisme Metaphidik*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), 104.

<sup>52</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 85-89.



1. Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan analisis bersamaan dengan tahap pengumpulan data. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan informan dan dokumen yang digunakan sebagai data-data penelitian.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat ditarik dan di verifikasi.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sajian data merupakan narasi mengenai berbagai hal yang terjadi atau ditemukan di lapangan, yaitu hasil wawancara dan observasi.

4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan jika semua data telah dibuktikan dengan bukti-bukti yang mendukung dan bukti-bukti yang kuat dengan menggunakan metode deduktif.



## F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Alat untuk menjaring data penelitian kualitatif terletak pada penelitian yang dibantu dengan metode interview, observasi, dan metode dokumentasi. Dengan demikian, yang diuji ketepatannya adalah kapasitas peneliti dalam merancang fokus, menetapkan dan memilih informan, melaksanakan metode pengumpulan data, menganalisis dan menginterpretasi, dan melaporkan hasil penelitian yang kesemuanya itu perlu menunjuk konsistensinya satu sama yang lain.<sup>53</sup>

Ada beberapa cara meningkatkan kredibilitas data (kepercayaan) terhadap data kualitatif antara lain adalah:

### 1. Perpanjangan pengamatan

Sulit mempercayai hasil penelitian kualitatif apabila peneliti hanya sekali saja ke lapangan. Perpanjangan pengamatan memungkinkan terjadinya hubungan antara peneliti dengan narasumber menjadi akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi dan peneliti dapat memperoleh data secara lengkap.

Dalam pengumpulan data kualitatif, perpanjangan waktu dalam penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan situasi dan kondisi di lapangan serta data yang telah terkumpul. Dengan perpanjangan waktu tersebut peneliti dapat meningkatkan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan, mempertajam rumusan masalah dan memperoleh data yang lengkap.

---

<sup>53</sup> Aan Komariyah dan Riduwan, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009) 28-29.

## 2. Triangulasi

Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan data hasil wawancara mendalam dengan data hasil observasi partisipan, serta dari dokumen yang berkaitan. Selain itu, peneliti menerapkan triangulasi dengan mengadakan pengecekan derajat kepercayaan beberapa subjek penelitian selaku sumber data dengan metode yang sama. Menurut Denzin seperti yang dikutip Tohirin ada empat macam triangulasi yang digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi peneliti dan triangulasi teori.<sup>54</sup> Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode:

- a. Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Caranya adalah dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah, menengah dan tinggi, orang berada dan orang pemerintahan, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

---

<sup>54</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling; Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 73.

b. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut dan disimpan dalam bentuk dokumentasi. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan

### 3. Diskusi dengan teman sejawat

Walaupun penelitian ini dilakukan sendiri, tetapi penelitian ini mencakup kategori dari masing-masing peneliti. Peneliti mendiskusikan hasil temuan dengan teman sejawat. Peneliti berdiskusi dengan teman sejawat yang memiliki pengetahuan perpustakaan terkait, metode penelitian dan bisa diajak bersama-sama membahas data yang peneliti temukan. Dalam diskusi ini juga dipandang sebagai usaha untuk mengenal persamaan dan perbedaan teman terhadap data yang diperoleh.

P O N O R O G O

## G. Tahapan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti memakai empat tahapan, yaitu:

### 1. Tahapan Persiapan

Dalam tahapan persiapan ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan pembahasan penelitian mengenai peran perpustakaan terhadap literasi dan proses pembelajaran.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode observasi dan wawancara. Pada tahap pekerjaan lapangan ini, peneliti akan datang ke SMPN 1 Siman secara langsung untuk memahami lokasi termasuk komponen yang ada di dalamnya. Kemudian, peneliti akan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian menggunakan metode yang telah ditentukan.

### 3. Tahap Analisis Data

Pada tahapan ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah penulis uraikan diatas,

kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti.

#### 4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, laporan ini akan ditulis dalam bentuk laporan skripsi yang disusun secara sistematis.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya SMPN 1 Siman

SMPN 1 Siman didirikan pada tahun pelajaran 1983/1984 yang berlokasi di desa Demangan Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo, dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 0472/0/1983, tanggal 07 November 1983. Pada awal dibuka ada tiga rombongan belajar, jumlah siswa sebanyak 120 orang, jumlah Tenaga Pengajar sebanyak 12 orang Guru, 2 orang tenaga Tata Usaha, dan 2 orang tenaga pesuruh yang dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah bernama Drs. Trisoeko, yang beralamat di Jl. Dr. Soetomo-Ponorogo.

Pada awal berdirinya (Tahun pelajaran 1983/1984-1984/1985/1 tahun) dalam melaksanakan proses belajar mengajar menggunakan (pinjam) gedung SD Kepuhrubuh Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo yang berjarak  $\pm$  1 Km sebelah selatan dari gedung SMP Negeri 1 Siman, karena gedung SMP Negeri 1 Siman sendiri pada waktu itu belum selesai dikerjakan (dibangun). Kemudian pada tahun 1984, tepatnya pada tanggal 19 Desember 1984 gedung SMP Negeri 1 Siman selesai dibangun dan diresmikan oleh Gubernur Jawa Timur yaitu Bapak Wahono, di atas lahan seluas 11.100 m<sup>2</sup>.



Pada Tahun 1983 SMP Negeri 1 Siman mempunyai siswa berjumlah 120 anak (3 kelas), Tahun 2010 jumlah siswa sebanyak 649 anak dengan jumlah rombongan belajar 18 kelas. Selama kurun waktu tersebut SMPN 1 Siman sudah dipimpin oleh 13 orang Kepala Sekolah, antara lain:

- a. Drs. Trisoeko 1983-1991 Wafat Tahun 1991.
- b. Drs. Asisno 1992-1994 Mutasi ke SMPN 1 Ponorogo.
- c. Soedarwono 1996-1996 Pensiun.
- d. Umar said 1996-1998 Mutasi ke SMPN 2 Kauman Ponorogo.
- e. Drs. Prajitno 1998-2003 Mutasi ke SMPN 5 Ponorogo.
- f. Drs. R. hartijono, S. B. Sw 2003-2005 Pensiun.
- g. Nunuk sri murni karyati 2005-2006 PLH.
- h. Drs. Suseno 2007-2009 Mutasi ke SMP N 1 Pulung.
- i. Drs, darul Khoiri 2009-2011 Mutasi ke SMP N 1 Sambit.
- j. Drs. Ahmad subiakto, M. Pd. Juli 2011 – Des 2012 Mutasi ke SMP N 2 Pulung.
- k. Drs. Hadi Sumanto, M. Pd. Des 2012 – April 2019 Mutasi ke SMP N 2 Sambit.
- l. Drs. Subesri, S. Pd., M. Pd. Maret 2019-10 Feb 2022 Mutasi ke SMP N 1 Balong.
- m. Mulin, S. Pd., M. Pd. 2022-sekarang.

## 2. Profil SMPN 1 Siman

Nama Madrasah : SMP NEGERI 1 SIMAN

NPSN : 20510715

Akreditasi	: A	Skor = 95
SK Pendirian Sekolah	: 0472/0/1983	
Tahun Berdiri	: 1983	
Alamat Madrasah	: Jl. Raya Siman, Demangan, Siman, Dusun I, Demangan.	
Kecamatan	: Siman	
Kabupaten	: Ponorogo	
Provinsi	: Jawa Timur	
Kode Pos	: 63471	
Nomor Telepon	: 0352-483398	
Email	: <a href="mailto:smpn1simanpo@yahoo.com">smpn1simanpo@yahoo.com</a>	
Situs	: <a href="https://smpn1simanpo.sch.id">https://smpn1simanpo.sch.id</a> .	
Status Madrasah	: Negeri	
Luas Tanah	: 11.100 m <sup>2</sup>	

### 3. Letak Geografis SMPN 1 Siman

SMPN 1 Siman terletak di jalan raya Demangan Siman No. 13, Ds. Demangan, Kec. Siman, Kab. Ponorogo dengan lokasi geografis berada di garis lintang -7.9166 dan batas garis bujur 11.4738 yang bersebelahan dengan UNIDA Gontor. Lokasi sekolah ini strategis yaitu terletak di pinggir jalan raya yang tidak jauh dari kota dengan akses jalan yang mudah.

#### 4. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 1 Siman

a. Visi:

SMPN 1 Siman Ponorogo mempunyai visi sebagai berikut:  
“Berprestasi, Berbudaya Lingkungan Berdasarkan Iman dan Taqwa”.

b. Misi:

- 1) Mewujudkan lulusan yang bertaqwa terhadap Tuhan YME, berkarakter dan berkepribadian Indonesia.
- 2) Mewujudkan prestasi dalam bidang akademik dan non akademik. Mewujudkan budaya hidup bersih, sehat dan peduli terhadap kelestarian lingkungan.
- 3) Mengembangkan sarana dan prasarana yang memadai.
- 4) Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan konsisten dalam tugasnya.
- 5) Mewujudkan manajemen sekolah yang berpartisipasi dan konsisten dalam tugasnya.
- 6) Mewujudkan suasana kerja yang harmonis.

c. Tujuan

Dalam mengemban Visi dan Misi, SMPN 1 Siman Ponorogo telah merumuskan beberapa tujuan yaitu:

- 1) Terwujudnya pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang aplikatif.
- 2) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif sehingga potensi peserta didik berkembang secara optimal.

- 3) Mencetak lulusan yang kompetitif dalam melanjutkan pendidikan dan cerdas dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehari-hari d. Terwujudnya prestasi dalam bidang non akademik (kegiatan ekstrakurikuler).
- 4) Terwujudnya lulusan yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME, berakhlak mulia, berkarakter kompetensi akademik yang berkualitas, memiliki kepribadian bangsa Indonesia.
- 5) Terwujudnya kepedulian warga sekolah terhadap budaya lingkungan hidup.
- 6) Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan interaktif.
- 7) Terwujudnya media pembelajaran yang interaktif.
- 8) Terwujudnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan kemauan serta konsisten dalam melaksanakan tugas.
- 9) Terwujudnya manajemen sekolah yang partisipatif dan akuntabilitas.
- 10) Terwujudnya suasana kerja harmonis sehingga memungkinkan semua pengelola sekolah mencapai sukses.
- 11) Terwujudnya partisipasi masyarakat (orang tua) dalam pembiayaan program sekolah.
- 12) Mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap.
- 13) Mewujudkan kegiatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) .

14) Mewujudkan Sarana dan Prasarana pendidikan yang relevan dan memadai.

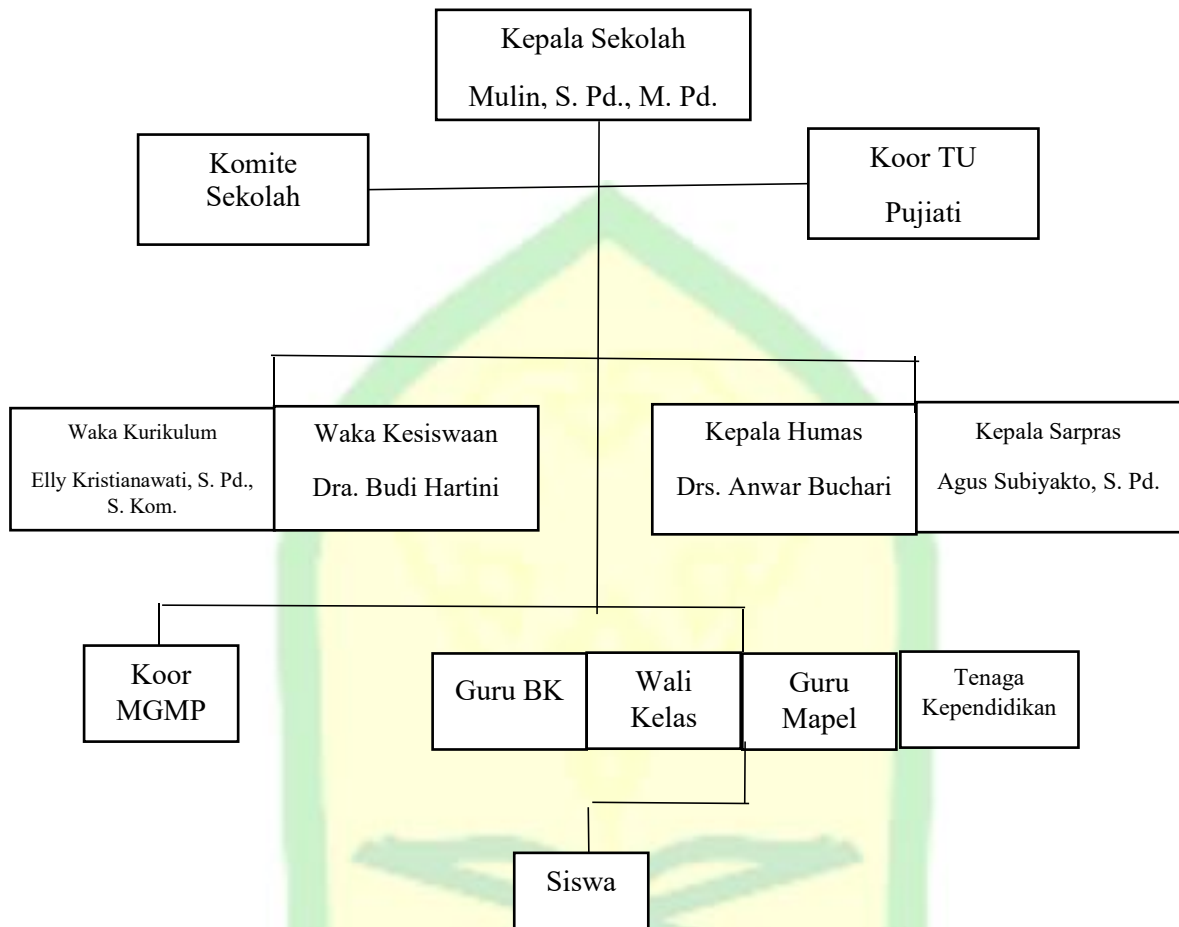
15) Mewujudkan media pembelajaran yang memadai.

16) Mewujudkan manajemen sekolah yang partisipatif.

## 5. Struktur Organisasi SMPN 1 Siman

Struktur organisasi di sekolah merupakan suatu bentuk yang berupa urutan atau daftar yang berfungsi sebagai suatu upaya dalam menjelaskan tugas dan fungsi dari setiap komponen penyelenggaraan pendidikan yang bersangkutan dengan sekolah tersebut. Dengan adanya struktur organisasi, sistem pelaksanaan pendidikan di sekolah akan semakin teratur, disiplin, kinerja menjadi efektif, efisien serta dapat meningkatkan mutu pendidikan sesuai tujuan yang ingin dicapainya. Berikut ini struktur SMPN 1 Siman Ponorogo:

- a. Kepala Sekolah : Mulin, S.Pd. M.Pd.
- b. Koordinator TU : Pujiati
- c. Komite Sekolah : Aminun
- d. Waka Kurikulum : Elly Kristianawati, S.Pd. S.Kom.
- e. Waka Kesiswaan : Dra. Budi Hartini
- f. Kepala Urusan Humas: Drs. Anwar Buchari
- g. Kepala Urusan Sarpras: Agus Subiyakto, S.Pd.



**Gambar 4.1 Struktur Organisasi**

## 6. Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik SMPN

### 1 Siman

- a. Data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan SMPN 1 Siman

**Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

No	Nama	Gol	Jabatan
1	Mulin, S. Pd., M. Pd.	IV/b	Guru Madya
2	Dra. Budi Hartini	IV/b	Guru Madya
3	Ninik Handarini, S. Pd.	IV/b	Guru Madya
4	Tricahyani Karuniwati, S.	IV/b	Guru Madya



	Pd.		
5	Aning Hendariyah, S. Pd.	IV/b	Guru Madya
6	Drs. Muryadi	IV/b	Guru Madya
7	Suprihatin, S. Pd.	IV/b	Guru Madya
8	Hj. Nursamsiyah, S. Pd.	IV/b	Guru Madya
9	Aini Juwaroh. S. Ag., M. Pd.I.	IV/b	Guru Madya
10	Agus Subiyakto, S. Pd.	IV/b	Guru Madya
11	Sri Haryati, S. Pd.	IV/b	Guru Madya
12	Elly Kristianawati, S. Pd., S. Kom.	IV/b	Guru Madya
13	Sri Wulandari, S. Pd.	IV/a	Guru Madya
14	Rini Sulistyowati, S. Pd.	III/c	Guru Muda
15	Wahyuningsih, S. Pd.	III/c	Guru Muda
16	Ani Rahmadewi, S. Pd.	III/b	Guru Pertama
17	Adhi Yudha Suchahyo, S. Pd.	III/a	Guru Pertama
18	Frida Muzaiyana, S. Pd.	III/a	Guru Pertama
19	Andreas Dwi Septarini, S. Pd.	-	-
20	Budi Rohmad Hidayat, S. Pd.	-	-
21	Wahyu Widodo, S. Pd.	-	-

22	Yanssa Sulisty Wardani, S. Pd Gr.	-	-
23	Marimun	II/d	Pengatur Tk. I
24	Pujiati	II/c	Pengatur
25	Purwanto	-	-
26	Aulia Amrulloh, S. Kom.	-	-
27	Resti Lisa Hapsari. SE.	-	-
28	Wiwin Sustirah Yuliasutik, A.Md.	-	-
29	Adi Purnomo	-	-
30	Ari Yoga Hailda	-	-
31	Muh. Pahroni Sukron	-	-

b. Data siswa SMPN 1 Siman

Jumlah siswa-siswi SMPN 1 Siman per Maret 2024 seluruhnya adalah 315, dengan perincian menurut kelas seperti terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Data Siswa**

Kelas	Ruang Kelas	Jumlah
VII	4	117
VIII	4	97
IX	3	88
<b>JUMLAH</b>	<b>11</b>	<b>302</b>

## 7. Sarana dan Prasarana SMPN 1 Siman

**Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana**

No	Gedung/Ruang	Jumlah
1	Ruang Kelas	20
2	Perpustakaan	1
3	Laboratorium IPA	1
4	Laboratorium Komputer	1
5	Masjid	1
6	Ruang Kepala Sekolah	1
7	Ruang Guru	1
8	Ruang Tata Usaha	1
9	Ruang Tamu	1
10	Lapangan Basket	1
11	Lapangan Tennis	1
12	Lapangan Sepak Bola	1
13	Lapangan Upacara	1
14	Ruang UKS	1
15	Ruang OSIS	1
16	Ruang PMR/Pramuka	1
17	Ruang BP/BK	1
18	Ruang Karawitan	1
19	Ruang Media	1
20	Ruang Musik	1

21	Kamar Mandi Guru	2
22	Kamar Mandi Siswa	10
23	Gudang	1
24	Dapur	1
25	Kantin	1
26	Koperasi	1
27	Hall/lobi	1
28	Pos Jaga	1

#### 8. Prestasi Belajar SMPN 1 Siman

SMPN 1 Siman terus mengembangkan diri dan sekarang sudah sejajar dengan sekolahsekolah lain di Ponorogo. Sementara itu, prestasi terus diukir baik akademik maupun non-akademik. Prestasi yang pernah diperoleh antara lain:

- a. Juara I POPDA Lari 100m Putra tingkat kabupaten (Th. 2021/2022).
- b. Juara I POPDA Lompat Tinggi Putri tingkat kabupaten (Th. 2021/2022).
- c. Juara I POPDA Lempar Lembing Putri tingkat kabupaten (Th. 2021/2022).
- d. Juara II POPDA Lempar Lembing Putra tingkat kabupaten (Th. 2021/2022).
- e. Juara II POPDA Cakram Putra tingkat kabupaten (Th. 2021/2022).

- f. Juara III POPDA Lompat Jauh Putra tingkat kabupaten (Th. 2021/2022).
- g. Juara III POPDA Tolak Peluru Putra tingkat kabupaten (Th. 2021/2022).
- h. Juara III Musikalisasi Puisi tingkat kabupaten (Th. 2021/2022).
- i. Juara I POPDA Lompat Tinggi Putra tingkat kabupaten (Th. 2021/2022).
- j. Juara Umum 1 Kelompok POPDA SMP tingkat kabupaten (Th. 2021/2022).
- k. Juara I Lomba Baca Puisi (Th. 2022/2023).
- l. Juara I Lomba Lempar Lembing (Th. 2022/2023).
- m. Juara III Lomba Lari 5 Km (Th. 2022/2023).
- n. Juara III Lomba Lempar Cakram (Th. 2022/2023).
- o. Juara I Lomba Lempar Jauh (Th. 2022/2023).
- p. Juara Harapan III Lomba News Anchor (Th. 2022/2023).
- q. Juara I Lomba Lari 5 Km (Th. 2022/2023).
- r. Juara VIII Lomba Pidato Geliat Ponorogo Menulis Tahun 2023 (Th. 2022/2023).
- s. Juara II Lomba Batik Pelajar (Th. 2022/2023).

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

1. Peran Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Siswa di SMPN 1 Siman.

Peran perpustakaan sekolah untuk meningkatkan literasi membaca dalam mewujudkan generasi yang maju merupakan suatu

hal yang sangat penting bagi dunia pendidikan karena melalui perpustakaan sekolah siswa dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan yang luas dengan membaca buku di perpustakaan. Dalam hal ini peran perpustakaan merupakan suatu wadah bagi siswa-siswi untuk dapat meningkatkan literasi membaca dengan mengunjungi perpustakaan sekolah sesuai jadwal atau pada saat istirahat. Seperti pernyataan oleh Ibu Tricahyani Karuniwati, S.Pd. selaku tenaga perpustakaan sekaligus guru Bahasa Inggris di SMPN 1 Siman:

“Dengan adanya perpustakaan sekolah ini diharapkan dapat meningkatkan literasi siswa, baik melalui siswa yang membaca buku fiksi maupun non-fiksi”<sup>55</sup>

Dari pernyataan diatas menggambarkan pentingnya literasi bagi kehidupan. Literasi tidak harus selalu ditumbuhkan melalui buku non fiksi atau buku pelajaran saja, melainkan juga dapat melalui buku fiksi seperti novel, cerpen, puisi, dan pantun. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang diberikan oleh salah satu siswa yang bernama Keisha Diah Ramadani:

“Kalau ke perpustakaan saya suka membaca dan meminjam buku baik fiksi maupun non-fiksi, namun jika di luar jam pelajaran seperti saat istirahat biasanya lebih cenderung suka membaca buku non-fiksi seperti novel dan cerpen.”<sup>56</sup>

Dalam rangka menunjang program gerakan literasi sekolah, setiap sekolah tentunya memiliki cara untuk menarik minat siswanya. Begitupun di SMPN 1 Siman yang juga memiliki beberapa program

---

<sup>55</sup> Lihat lampiran transkrip wawancara : 01/W/13-2/2024

<sup>56</sup> Lihat lampiran transkrip wawancara : 05/W/13-2/2024



penunjang literasi seperti yang dijelaskan oleh Ibu Tricahyani Karuniwati, S.Pd.:

“Di setiap kelas di sekolah ini terdapat pojok baca yang berisi buku fiksi dan non fiksi dari perpustakaan, tujuannya adalah agar siswa dapat membaca buku tanpa harus ke perpustakaan. Lalu disini juga terdapat mading yang terpasang di setiap kelas dan perpustakaan, pohon literasi, dan perpustakaan tiga dimensi.”<sup>57</sup>

Beberapa program penunjang Gerakan Literasi Sekolah (GLS) diatas tentunya diharapkan dapat efektif dalam membantu siswa meningkatkan minat bacanya. Mulai dari pojok baca yang berada di pojok belakang setiap kelas, hal ini bertujuan agar siswa lebih mudah mengakses buku bacaan saat waktu jam kosong pelajaran tanpa harus pergi ke perpustakaan. Berdasarkan observasi penulis, untuk hari efektif belajar sehari-hari dinilai cukup efektif, namun pada saat ada hari tertentu seperti ulangan tengah semester, ujian sekolah maka ruang akan disterilkan dan pojok baca yang biasa terdapat di pojok belakang kelas akan ditata kembali ke perpustakaan.



**Gambar 4.2 Pojok Baca**<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Lihat lampiran transkrip wawancara : 01/W/13-2/2024

<sup>58</sup> Lihat lampiran transkrip observasi : 06/O/01-03/2024

Selain itu terdapat mading di setiap kelas dan perpustakaan yang berisi puisi, cerpen, pantun, dan opini dari siswa sendiri yang akan diperbaharui setiap bulannya, serta pohon literasi dan perpustakaan tiga dimensi yang dibuat semenarik mungkin. Namun ada juga satu atau hal lainnya yang menjadi hambatan dari program penunjang GLS yang diterapkan seperti hilang atau rusaknya properti.



**Gambar 4.3 Perpustakaan Tiga Dimensi<sup>59</sup>**

Dalam pembelajaran literasi pada kelas VII dan VIII terdapat program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Kegiatan P5 tidak harus dikaitkan dengan materi pelajaran intrakurikuler karena P5 merupakan pembelajaran interaktif dan mengembangkan potensi dengan lebih bebas dan kreatif dengan tujuan membentuk individu yang lebih mandiri dan mampu menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi di masyarakat. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Tricahyani Karuniwati:

“Dalam literasi disini untuk kelas VII dan VIII dimasukkan pada program P5. P5 ini dilakukan tiga jam pelajaran yang kegiatannya adalah membuat puisi, cerpen, dan cerita sehari-hari yang di tulis di buku. Selain itu pada semester genap ini P5 terdapat pembelajaran

---

<sup>59</sup> Lihat lampiran transkrip observasi : 05/O/01-03/2024

diluar pelajaran intrakurikuler yaitu batik dan notaris yang diselanya dimasukkan pembelajaran literasi.”<sup>60</sup>

Pelaksanaan P5 merupakan sebuah bentuk capaian keberhasilan kurikulum merdeka dalam pendidikan. Literasi baru sangat dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan P5. Literasi baru merupakan penguatan dari literasi lama yaitu membaca, menulis dan pengarsipan. Literasi baru akan menopang kegiatan P5 dengan baik sehingga penggunaan teknologi digital siswa lebih mudah mendapatkan informasi dan menyebarkannya ke masyarakat dengan bijak, selain itu dalam merdeka belajar siswa mampu berfikir kritis, kreatif, inovasi dan berkolaborasi dengan masyarakat. Di SMPN 1 Siman tidak hanya murid saja yang berkunjung ke perpustakaan, melainkan juga para guru. Berdasarkan pernyataan Ibu Aning Hendariyah, S. Pd. yang menyatakan bahwa:

“Walaupun tidak banyak, ada beberapa guru yang datang ke perpustakaan untuk membaca atau bahkan meminjam. Biasanya guru membaca atau meminjam buku referensi mengajar yang ada di perpustakaan.”<sup>61</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat dengan penjelasan yang diberikan Ibu Ninik Handarini, S. Pd.:

“Guru biasanya membaca buku paket, buku petunjuk guru, dan buku-buku ilmu pengetahuan yang ada hubungannya dengan pembelajaran.”<sup>62</sup>

Dari penjelasan yang telah diberikan dapat diketahui bahwa tidak hanya murid saja yang biasa berkunjung ke perpustakaan, melainkan guru juga. Hal tersebut dilakukan guna menambah referensi

---

<sup>60</sup> Lihat lampiran transkrip wawancara : 01/W/13-2/2024

<sup>61</sup> Lihat lampiran transkrip wawancara : 03/W/26-3/2024

<sup>62</sup> Lihat lampiran transkrip wawancara : 02/W/26-3/2024

pembelajaran maupun untuk pedoman guru. Namun dibalik tersedianya fasilitas perpustakaan yang sudah dapat disebut cukup untuk menunjang literasi siswa, masih terdapat siswa yang enggan datang ke perpustakaan kecuali saat jam pelajaran. Hal ini dinyatakan oleh siswa Adi Suroto:

“Sumber buku belajar yang disediakan sudah cukup lengkap, tapi terkadang malas untuk berkunjung ke perpustakaan selain saat jam pelajaran yang diadakan di perpustakaan.”<sup>63</sup>

Dengan alasan tersebut, maka Gerakan Literasi Sekolah yang dibuat di SMPN 1 Siman diharapkan dapat meningkatkan kualitas literasi siswa melalui adanya fasilitas perpustakaan dan program penunjang lain yang telah dibuat. Selain itu dengan adanya fasilitas dan program penunjang juga diharapkan dapat meningkatkan semangat dan kreativitas siswa.

## 2. Peran Perpustakaan Sekolah dalam Proses Pembelajaran Siswa di SMPN 1 Siman.

Dalam menyelesaikan tugas pelajaran, siswa seringkali membutuhkan referensi untuk menyelesaikan tugas tersebut. Untuk itu perpustakaan sangatlah tepat untuk dijadikan sebagai tempat dalam mencari sebuah referensi atau informasi sesuai dengan kebutuhan tersendiri dalam mengerjakan tugasnya. Namun hal itu tentunya juga tergantung dengan kemauan siswa dalam membaca dan mencari sumber-sumber referensi. Keadaan membaca siswa di SMPN 1 Siman dapat dikatakan kurang selama berlangsungnya proses pembelajaran di

---

<sup>63</sup> Lihat lampiran transkrip wawancara : 04/W/26-3/2024

kelas. Hal ini dikatakan oleh Ibu Aning Hendariyah S.Pd. selaku tenaga guru Bahasa Inggris dan juga sebagai petugas perpustakaan:

“Keadaan membaca siswa di kelas masih kurang, yang saya sadari ini terjadi semenjak pasca covid anak-anak jadi sulit dikendalikan seperti sulit disuruh membaca dan menulis saat pelajaran di kelas.”<sup>64</sup>

Sedangkan berdasarkan pernyataan Ibu Ninik Handarini S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia juga sedikit menjelaskan terkait bagaimana keadaan membaca siswa saat di kelas:

“Di kelas ada siswa yang gemar membaca, namun ada juga siswa yang merasa jenuh sehingga tidak mau membaca.”<sup>65</sup>

Dengan keadaan membaca siswa yang dikatakan kurang ini, berbagai upaya tentunya dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat baca siswa melalui pembelajaran sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu Ninik Handarini, S.Pd tentang upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat baca melalui pembelajaran sehari-hari:

“Upaya yang dilakukan biasanya dilakukan dengan mengadakan pembelajaran yang mengharuskan siswa datang ke perpustakaan, seperti diberi tugas mencari cerpen dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia lalu disuruh mencari amanat, pengarang, tahun terbit, isi, dan lain-lain dalam cerpen tersebut.”<sup>66</sup>

Pernyataan tersebut sedikit berbeda dengan pernyataan Ibu Aning Hendariyah, S.Pd. yang menjelaskan bahwa:

“Upaya meningkatkan minat baca untuk pembelajaran siswa tidak harus melalui buku fisik saja, melainkan dapat juga melalui HP dan akses internet didalamnya. Hal ini dimaksudkan pada guru yang memberikan tugas siswa yang referensi jawabannya dapat dicari melalui internet maupun perpustakaan.”<sup>67</sup>

<sup>64</sup> Lihat lampiran transkrip wawancara : 03/W/26-3/2024

<sup>65</sup> Lihat lampiran transkrip wawancara : 02/W/26-3/2024

<sup>66</sup> Lihat lampiran transkrip wawancara : 02/W/26-3/2024

<sup>67</sup> Lihat lampiran transkrip wawancara : 03/W/26-3/2024



Dalam penerapan upaya meningkatkan minat baca dalam pembelajaran ini, setiap guru tentunya memiliki cara dan pandangan yang berbeda-beda. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara dari Ibu Aning dan Ibu Ninik selaku guru di SMPN 1 Siman. Walaupun begitu namun dapat diketahui bahwa masing-masing guru tentunya lebih memahami karakter murid dan cara penyelesaiannya dalam suatu masalah untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

Dalam proses pembelajaran biasanya guru sering memanfaatkan perpustakaan dalam mengajar seperti mengadakan kelas di perpustakaan yang bertujuan agar lebih mudah dalam memanfaatkan buku yang ada didalamnya karena dalam suatu mata pelajaran terkadang membutuhkan banyak buku referensi selain dari buku LKS atau buku paket harian. Berkaitan dengan pembelajaran terdapat jadwal kunjungan perpustakaan siswa tiap kelas. Jadi tiap kelas tiap minggunya pasti akan mengadakan pembelajaran di perpustakaan sesuai jadwal dan mata pelajaran yang ditentukan. Penjadwalan ini diharapkan dapat efektif menunjang proses pembelajaran siswa seperti yang dikatakan Ibu Tricahyani Karuniwati dalam wawancaranya:

“Koleksi buku disini mungkin belum sangat lengkap, tapi Inshaallah cukup untuk menunjang kebutuhan belajar siswa. Misal seperti biasanya penjadwalan rutin kelas tiap minggunya saat mata pelajaran Bahasa Inggris materi narative, maka siswa dapat langsung mencari buku yang ada di perpustakaan, hal ini maka akan lebih memudahkan siswa dan guru.”<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Lihat lampiran transkrip wawancara : 01/W/13-2/2024





**Gambar 4.4 Proses KBM di Perpustakaan<sup>69</sup>**

Dan seperti yang dikatakan siswa Keisha Diah Ramadani:

“Dengan adanya perpustakaan sekolah dinilai dapat menambah wawasan pengetahuan siswa dan dapat menunjang proses pembelajaran.”<sup>70</sup>

Meski beberapa koleksi perpustakaan dinilai masih belum lengkap, namun cukup untuk menunjang fasilitas pembelajaran siswa. Perpustakaan ini juga selalu mengusahakan menambah koleksi buku setiap tahunnya untuk terus dapat menunjang fasilitas pembelajaran siswa dan agar perpustakaan ini dapat berperan sebagai sumber belajar siswa sebagaimana mestinya. Dalam wawancaranya Ibu Aning Hendariyah mengatakan:

“Untuk perannya saya kira belum sempurna karena belum adanya pustakawan, jadi untuk penjagaan dan akses perpustakaan juga terbatas. Jadi biasanya perpustakaan buka saat istirahat, itupun juga dalam waktu yang terbatas karena istirahat hanya dua puluh menit.”<sup>71</sup>

Hal ini juga ditambah dengan pernyataan Ibu Ninik Handarini, S. Pd. menyatakan bahwa:

“Untuk koleksi perpustakaan disini sudah cukup berperan dengan baik, buku-buku belajar juga sudah baik. Namun tinggal minat baca siswa saja yang kurang dan sulit bagi sebagian siswa.”<sup>72</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peran perpustakaan belum sempurna namun sudah cukup baik untuk

<sup>69</sup> Lihat lampiran transkrip observasi : 03/O/23-02/2024

<sup>70</sup> Lihat lampiran transkrip wawancara : 05/W/13-2/2024

<sup>71</sup> Lihat lampiran transkrip wawancara : 03/W/26-3/2024

<sup>72</sup> Lihat lampiran transkrip wawancara : 02/W/26-3/2024

menunjang pembelajaran dengan koleksi-koleksinya. Namun tetap terdapat juga hambatan peran perpustakaan dari siswa yaitu kurangnya minat baca siswa, sehingga menjadi salah satu faktor kurangnya peran langsung perpustakaan dalam proses pembelajaran siswa.

### 3. Hambatan dalam Pengelolaan Perpustakaan di SMPN 1 Siman.

Dalam pengelolaan perpustakaan tentunya terdapat hambatan sehingga belum bisa berjalan maksimal sebagaimana mestinya. SMPN 1 Siman memiliki perpustakaan sekolah yang bernama Perpustakaan Cahaya Ilmu. Berdasarkan wawancara pada Ibu Tricahyani Karuniawati, di perpustakaan Cahaya Ilmu terdapat empat tenaga perpustakaan yang juga merupakan guru mata pelajaran. Seperti yang dijelaskan dalam wawancara:

“Salah satu hambatan utama pengelolaan perpustakaan disini adalah belum memiliki pustakawan. Jadi terdapat empat tenaga perpustakaan yang juga merupakan guru mata pelajaran yaitu dua dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan dua guru lagi merupakan guru Bahasa Inggris. Hal ini menjadikan keterbatasan dalam jadwal buka perpustakaan karena terkadang bertabrakan dengan jadwal mengajar atau kegiatan lain, sehingga perpustakaan tidak bisa buka setiap saat dan akan buka saat jam istirahat atau saat jam-jam tertentu saja seperti saat terdapat jadwal kunjungan kelas ke perpustakaan.”<sup>73</sup>

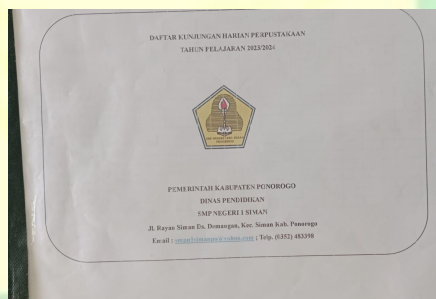
Dalam kasus seperti diatas dapat disadari pentingnya pustakawan dalam pengeloaan perpustakaan. Namun pentingnya pustakawan bukan hanya berdasarkan penjagaannya saja, melainkan pada banyak hal. Pada dasarnya perpustakaan memiliki banyak tugas mulai dari pengelolaan peminjaman koleksi perpustakaan, pembukuan dan administrasi perpustakaan, pengadaan koleksi perpustakaan, dan

---

<sup>73</sup> Lihat lampiran transkrip wawancara : 01/W/13-2/2024

perawatan koleksi perpustakaan. Dalam pengelolaan tersebut tentunya memiliki prosedur dan aturan tertentu. Begitupun di perpustakaan Cahaya Ilmu ini, dalam penjelasannya Ibu Tri Karuniwati, S. Pd. memaparkan bahwa:

“Dalam prosedur pinjam-meminjam buku disini setiap siswa memiliki kartu perpustakaan, kartu peminjaman, dan kartu pengembalian yang wajib dibawa saat meminjam atau mengembalikan buku di perpustakaan. Di perpustakaan ini juga terdapat buku tamu, buku pengunjung, dan buku daftar petugas yang dibedakan, jadi setiap orang yang berkunjung akan mengisi data dan keterangan kunjungannya di buku tersebut.”<sup>74</sup>



**Gambar 4.5 Buku Kunjungan Harian Siswa**<sup>75</sup>

Jadi bagi siapapun yang berkunjung di perpustakaan baik siswa, guru, atau tamu wajib mengisi di buku khusus masing-masing yang telah disediakan. Bagi siswa dan guru yang meminjam buku perpustakaan dianjurkan untuk meresume buku yang dipinjam. Para siswa biasanya meresume pada buku tulis dan dikumpulkan bersamaan saat mengembalikan buku yang nantinya akan digabung dan dibukukan sebagai koleksi perpustakaan. Dalam wawancara ini Ibu Tricahyani Karuniwati menjelaskan:

“Siswa yang membaca dan meminjam buku perpustakaan akan didata dibuku yang ada, setelah meresume dan sudah disetujui nanti akan ditandatangani petugas perpustakaan lalu diketik dan digabung dijadikan satu. Sementara bagi guru yang membaca dan

<sup>74</sup> Lihat lampiran transkrip wawancara : 01/W/13-2/2024

<sup>75</sup> Lihat lampiran transkrip observasi : 02/O/09-02/2024

meminjam buku di perpustakaan juga diwajibkan meresume sama seperti siswa.”<sup>76</sup>

Guru yang datang berkunjung akan ditulis pada majalah jurnal dan majalah dinamika yang mana didalam majalah tersebut terdapat dokumentasi kegiatan, sedangkan dalam majalah jurnal terdapat strategi ilmu-ilmu yang nantinya akan diajarkan pada siswa terkait metode mengajar guru.

Perpustakaan Cahaya Ilmu mengadakan reward bagi siswa yang rajin ke perpustakaan, baik hanya membaca maupun meminjam buku. Reward ini diadakan dalam rangka memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa agar semangat untuk datang ke perpustakaan. Hal ini juga dijelaskan dalam wawancara kepada Ibu Tricahyani Karuniwati:

“Ada reward untuk siswa yang rajin ke perpustakaan, biasanya rewardnya dalam bentuk buku atau makanan dan akan diumumkan saat upacara bendera hari senin, tujuannya agar siswa lain tahu dan termotivasi untuk menjadi seperti itu juga dengan sering berkunjung ke perpustakaan”.<sup>77</sup>

Dengan adanya reward tersebut diharapkan banyak siswa yang termotivasi untuk datang berkunjung ke perpustakaan. berdasarkan wawancara terhadap siswa terdapat beberapa alasan mengapa siswa tidak berkunjung ke perpustakaan berdasarkan pernyataan siswa Keisha Diah Ramadani:

“Alasan tidak berkunjung ke perpustakaan karena malas dan cenderung bosan saat di perpustakaan, apalagi jika untuk membaca buku-buku pelajaran karena biasanya kami berkunjung ke perpustakaan saat di luar jam pelajaran untuk membaca buku fiksi seperti novel.”<sup>78</sup>

---

<sup>76</sup> Lihat lampiran transkrip wawancara : 01/W/13-2/2024

<sup>77</sup> Lihat lampiran transkrip wawancara : 01/W/13-2/2024

<sup>78</sup> Lihat lampiran transkrip wawancara : 05/W/13-2/2024



Penjelasan tersebut menjadikan salah satu alasan mengapa reward perpustakaan diadakan. Karena dengan penghargaan tersebut diharapkan dapat menginspirasi siswa lain dan dapat merasa bangga, baik bagi siswa itu sendiri maupun dan guru.

Mengenai pengadaan buku di perpustakaan Cahaya Ilmu SMPN 1 Siman berasal dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Pihak sekolah mendata dan menyetorkan buku apa yang dibutuhkan kepada dinas pendidikan, lalu pihak pendidikan akan mengadakan buku sesuai kebutuhan perpus sekolah tersebut jadi dalam hal ini pengadaan buku ini bukan dalam bentuk dana. Hal ini berlaku pula untuk kebutuhan peralatan lain di perpustakaan selain buku, seperti stampel, kertas, pen, isolasi, dan lain-lain. Selain dari dana BOS, pengadaan koleksi perpustakaan juga berasal dari warga sekolah sendiri yaitu guru dan siswa. Di perpustakaan terdapat koleksi buletin iqro' yang merupakan hasil karya siswa kelas VII, VIII, dan IX yang dijadikan satu dan dibukukan. Kegiatan ini sudah diadakan sejak lama sekitar tahun 2011/2012. Ada juga buku dari kelas IX yang menjadi koleksi perpustakaan seperti yang dijelaskan oleh Ibu Tricahyani Karuniwati:

“Khusus kelas IX yang akan lulus diwajibkan menulis cerita pendek atau puisi yang nantinya akan dibukukan. Buku ini berisi tentang 7 kisah cerita pendek hasil karya siswa yang dikumpulkan saat menjelang ujian. Namun hasil pembukuan dari cerpen karya siswa tersebut hanya dicetak tanpa ada nomor ISBN resmi, jadi hanya dijadikan koleksi pribadi saja. Tapi selain itu siswa kelas IX yang akan lulus juga diminta untuk menyumbang buku lain untuk

menambah koleksi, namun hal ini masih belum efektif karena masih banyak siswa yang kadang tidak mengumpulkan.”<sup>79</sup>

Karya-karya yang telah ada akan dipajang dan dijadikan koleksi pribadi milik perpustakaan Cahaya Ilmu SMPN 1 Siman yang akan diwariskan turun-temurun dan akan terus bertambah setiap tahunnya. Selain itu juga ada buku tambahan yang diberikan oleh siswa IX yang akan lulus, namun hal ini masih belum efektif dilakukan oleh semua siswa. Meski begitu pihak sekolah terus mengupayakan agar koleksi perpustakaan menjadi lebih lengkap. Jika terjadi kerusakan buku koleksi perpustakaan, akan ditanggihkan kepada peminjam atau pihak yang merusak buku, hal ini dilakukan karena agar peminjam bertanggung jawab, selain itu karena pihak perpustakaan tidak memiliki dana sendiri untuk menanggung kerusakan tersebut.

Dalam pengelolaannya perpustakaan tentu memiliki hambatan tersendiri, berdasarkan penjelasan dari Ibu Tricayani Karuniwati memaparkan beberapa hambatan dalam pengelolaan perpustakaan:

“Hambatan dalam pengelolaan perpustakaan ini tentunya ada, pertama adalah karena belum memiliki pustakawan khusus jadi yang mengelola guru mata pelajaran. Kedua, karena belum memiliki pustakawan tersebut jadi susah untuk mengelola pembukuan dan administrasinya seperti penulisan katalog, dan lain-lain. Ketiga, banyak siswa yang kalau membaca buku setelahnya tidak dikembalikan ketempatnya, hal tersebut mungkin terlihat sepele namun bisa jadi memberatkan tenaga perpustakaan.”<sup>80</sup>

Beberapa penjelasan terkait hambatan pengelolaan diatas dapat dipahami bahwa hambatan utama perpustakaan Cahaya Ilmu adalah belum memiliki pustakawan. Hal ini berdampak pada banyak hal

---

<sup>79</sup> Lihat lampiran transkrip wawancara : 01/W/13-2/2024

<sup>80</sup> Lihat lampiran transkrip wawancara : 01/W/13-2/2024



seperti sulitnya pengelolaan administrasi perpustakaan dan tidak teraturnya jam buka perpustakaan karena jadwal yang bersamaan dengan jadwal mengajar guru. Tidak tertibnya siswa juga menjadikan salah satu hambatan yang sering dianggap sepele oleh sebagian orang, padahal hal tersebut cukup sering terjadi dan jadi memberatkan petugas perpustakaan jika dilakukan terus menerus. Faktor-faktor yang menyebabkan hambatan tersebut khususnya belum adanya pustakawan dan solusi yang dijelaskan melalui wawancara kepada Ibu Tricahyani Karuniawati:

“Solusi dari belum adanya pustakawan disini adalah kami dari pihak sekolah berusaha mencari pustakawan melalui perpustakaan daerah atau dinas pendidikan setempat, namun pihak-pihak tersebut masih belum bisa membantu karena kurangnya pustakawan yang ada di daerah ini, jadi sementara ini kami para guru diminta untuk merangkap tugas menjadi pustakawan”.<sup>81</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa penyebab tidak adanya pustakawan di perpustakaan SMPN 1 Siman adalah karena minimnya profesi pustakawan yang ada di daerah ini. Disamping hambatan-hambatan pengelolaan perpustakaan tersebut tentunya terdapat harapan guru terkait perpustakaan, adapun harapan dari Ibu Tricahyani Karuniawati kepada fasilitas perpustakaan yang ada adalah:

“Pertama diharapkan perpustakaan ini segera memiliki pustakawan karena jika memiliki pustakawan kita dapat mengembangkan diri, misalnya dapat memulai tahapan awal dalam membangun perpustakaan digital dalam artian dapat memudahkan semua itu. Kedua, memiliki perpustakaan digital yang bertujuan agar dapat memudahkan pencarian buku, hal ini merupakan harapan jangka panjang yang semoga segera terwujud. Ketiga, dari segi jurnalistik anak-anak dapat mengembangkan karya tulis terutama karya tulis ilmiah karena karya tulis ilmiah penting untuk perpustakaan misalnya peran perpustakaan sebagai sumber referensi karya

---

<sup>81</sup> Lihat lampiran transkrip wawancara : 01/W/13-2/2024

tersebut. Keempat, dapat lebih mudah mengklasifikasikan buku karena saat ini dengan tenaga yang terbatas jadi masih belum bisa maksimal. Kelima, siswa menjadi lebih tertib karena selama ini siswa banyak yang membolos ke perpustakaan hanya untuk main-main atau bahkan tidur, selain itu juga dalam hal ketertiban membaca buku agar tenang dan tidak ramai saat di perpustakaan.”<sup>82</sup>

Berdasarkan harapan-harapan tersebut diharapkan perpustakaan Cahya Ilmu SMPN 1 Siman ini dapat lebih maju dalam berbagai aspek, baik aspek lingkungan maupun sumber daya manusia yang nantinya akan berdampak pada kualitas sekolah untuk menjadi lebih unggul dan berkualitas.

### C. Pembahasan

#### 1. Peran Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Siswa di SMPN 1 Siman.

Dari penelitian lapangan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa literasi merupakan suatu hal yang sangat penting di dunia. Peran perpustakaan merupakan suatu wadah bagi siswa-siswi untuk dapat meningkatkan literasi membaca dengan mengunjungi perpustakaan. Menurut teori Wiji Suwarno, istilah peran untuk sebuah perpustakaan adalah kedudukan, posisi, dan tempat yang dimainkan apakah penting, strategis sangat menentukan, berpengaruh, atau hanya sebagai pelengkap dan lain sebagainya.<sup>83</sup> Dalam meningkatkan literasi siswa, pengadaan program penunjang literasi di SMPN 1 Siman ini dilakukan dengan cukup baik. Di SMPN 1 Siman perpustakaan merupakan sebuah fasilitas yang diadakan dengan tujuan untuk menambah wawasan, membentuk, dan meningkatkan jiwa literasi

<sup>82</sup> Lihat lampiran transkrip wawancara : 01/W/13-2/2024

<sup>83</sup> Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 40-41.

siswa yang mana didalamnya dibuat berbagai macam bentuk program penunjang yaitu berupa mading perpustakaan, pohon literasi, dan mini perpustakaan tiga dimensi agar dapat menarik minat siswa untuk datang ke perpustakaan:

a. Mading Perpustakaan

Disebut majalah dinding karena prinsip dasar majalah terasa dominan di dalamnya, sementara penyajiannya biasanya dipampang pada dinding atau sejenisnya. Prinsip majalah tercermin lewat penyajiannya, baik yang berwujud tulisan, gambar, atau berbagai hasil karya, seperti lukisan, vinyet, teka-teki ulang, karikatur maupun kombinasi dari keduanya. Semua materi itu disusun secara harmonis sehingga keseluruhan perwajahan mading tampak menarik.<sup>84</sup> Di SMPN 1 Siman terdapat mading yang dipajang di perpustakaan dan setiap kelas. Hal ini ditujukan sebagai media belajar untuk meningkatkan kreativitas siswa sebagai modal bagi dirinya sendiri di masa depan. Menurut observasi penulis, program mading di setiap kelas masih belum berjalan dengan baik karena sering hilangnya bagian dari isi mading akibat kecerobohan siswa. Sedangkan untuk mading perpustakaan dinilai sudah berjalan dengan baik dan diperbarui setiap bulannya.<sup>85</sup>

b. Pohon Literasi

Pohon literasi merupakan suatu bentuk gambaran pohon literasi yang berisi tempelan-tempelan kertas yang disengaja

---

<sup>84</sup> Alisia Zahro'tul Baroroh, et al., "Pengaruh Mading Kelas terhadap Peningkatan Budaya Literasi pada Siswa di MI/SD", Prosiding Seminar Nasional PGMI 2021, (2021): 767.

<sup>85</sup> Lihat lampiran transkrip observasi : 05/O/01-03/2024

berbentuk pohon, pada bagian daunnya tertulis nama judul buku yang pernah di baca dan penggalan isi buku yang pernah di baca. Semakin banyak daun, maka semakin banyak buku yang telah dibaca. Di perpustakaan SMPN 1 Siman ini terdapat pohon literasi yang diletakkan di perpustakaan. Nantinya siswa yang membaca buku akan menuliskan judul buku dan cuplikan cerita pada pohon literasi yang telah disediakan. Adanya pohon literasi ini juga dapat menjadi sarana kreativitas siswa dan juga menambah kesan menarik dari sudut perpustakaan.<sup>86</sup>

#### c. Perpustakaan Tiga Dimensi

Di perpustakaan SMPN 1 Siman terdapat media pembelajaran perpustakaan tiga dimensi yang berbentuk maket. Media ini ditujukan sebagai media pembelajaran visual yang diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa dengan objek yang disederhanakan, terkhusus bagi siswa yang lingkungannya jauh dari objek yang ditirukan. Namun sangat disayangkan bahwa maket perpustakaan tiga dimensi ini masih kurang terawat di perpustakaan SMPN 1 Siman. Hal ini dikarenakan salah satu faktor yaitu kurangnya pengawasan terhadap siswa dalam kunjungan perpustakaan yang menjadikan media ini rusak secara perlahan.<sup>87</sup>

Pada dasarnya minat literasi siswa dapat dibentuk melalui banyak cara dan tidak melulu melalui buku pelajaran saja, seperti

---

<sup>86</sup> Lihat lampiran transkrip observasi : 05/O/01-03/2024

<sup>87</sup> Lihat lampiran transkrip observasi : 05/O/01-03/2024

umumnya banyak anak-anak yang lebih suka membaca buku-buku cerita fiksi novel atau cerpen. Karena mulai dari hal-hal tersebut, kemampuan membaca siswa akan muncul dan menjadi salah satu cara untuk pembiasaan membaca dan nantinya akan dapat berkembang secara menyeluruh pada buku non-fiksi juga. Seperti pada kenyatannya, siswa di SMPN 1 Siman lebih sering membaca atau meminjam buku fiksi, namun mereka juga tetap membaca atau meminjam buku pelajaran saat pelajaran atau dalam keadaan tertentu mereka membutuhkan. Selain itu, SMPN 1 Siman ini juga mengadakan pojok baca yang terdapat di setiap kelas, hal ini dimaksudkan agar saat siswa membutuhkan atau ingin membaca saat jam kosong tidak perlu datang ke perpustakaan. SMPN 1 Siman juga mengadakan program P5 dalam pembelajaran literasi. P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) merupakan kegiatan pembelajaran yang tidak harus dikaitkan dengan pembelajaran intrakurikuler. Pembelajaran ini cenderung lebih bebas agar siswa dapat mengembangkan kreativitasnya dan dapat membentuk karakter pada masing-masing individu. Dalam praktik pembelajaran program P5 di SMPN 1 Siman dilakukan melalui kreativitas siswa dalam membuat cerpen, puisi, dan karangan cerita sehari-hari. Namun pada semester genap ini pihak sekolah juga mengadakan pembelajaran batik dan notaris untuk program P5 yang didalamnya dikaitkan dengan pembelajaran literasi.



Dalam pengoperasiannya sehari-hari, bukan hanya siswa saja yang biasa datang ke perpustakaan, melainkan juga guru. Guru-guru biasanya datang ke perpustakaan untuk kebutuhan proses pembelajaran maupun untuk menambah wawasan seperti mencari buku pedoman guru dalam belajar-mengajar. Selain itu peran guru terhadap perpustakaan sangatlah diperlukan dalam hal fasilitator, informator, organisator, dan motivator kepada siswa:

- a. Sebagai fasilitator dalam hal ini guru dapat memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar yang serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar-mengajar akan berlangsung secara efektif.
- b. Sebagai informator peran guru sangat diperlukan agar mereka terbiasa untuk belajar sendiri dengan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber informasi.
- c. Sebagai organisator guru sangat berperan dalam pemanfaatan perpustakaan yaitu dengan membiasakan siswa-siswi membuat dan menyelesaikan tugas pelajaran secara mandiri atau kelompok. Serta menumbuhkan sikap tanggungjawab yang juga diterapkan di perpustakaan, dimana pihak perpustakaan memberi kebebasan kepada siswa dan guru untuk mencari informasi.
- d. Sebagai motivator guru dapat memberi motivasi serta informasi yang bermanfaat bagi siswa-siswi agar bisa memanfaatkan



perpustakaan serta memberikan pengaruh positif kepada siswa-siswi lain untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah.<sup>88</sup>

Namun masih disayangkan bahwa dengan berbagai upaya yang telah dilakukan masih banyak siswa yang belum mempunyai keinginan atau minat membaca yang tinggi, padahal pembiasaan membaca merupakan salah satu faktor yang akan dapat membantu siswa untuk siap membaca. Hal ini juga terkait pentingnya peran membaca bagi perkembangan siswa, maka guru perlu memberi pelajaran untuk meningkatkan minat baca siswa dengan benar dan selektif. Maka dari itu pihak SMPN 1 Siman masih terus berusaha meningkatkan kualitas perpustakaan yang diharapkan dapat membantu meningkatkan minat baca siswa melalui program-program dan fasilitas yang ada. Karena semakin baik fasilitas perpustakaan, tentu siswa akan lebih senang datang ke perpustakaan untuk membaca buku dengan menyenangkan sebagaimana salah satu fungsi perpustakaan yaitu fungsi rekreasi.

## 2. Peran Perpustakaan Sekolah dalam Proses Pembelajaran Siswa di SMPN 1 Siman.

Salah satu komponen terpenting dalam sebuah sekolah adalah perpustakaan yang berguna untuk memenuhi kebutuhan informasi siswa yang ada di sekolah dan sebagai salah satu fasilitas yang dapat mendukung proses pembelajaran dari berbagai macam referensi dan

---

<sup>88</sup> Chairi M. Nur, et al., Peran Guru Sebagai Pengajar Dalam Pemanfaatan Perpustakaan Oleh Siswa Sma Negeri 4 Kota Ternate. Pembimbing (2021), 10-11.

koleksi yang disediakan dan dapat dimanfaatkan oleh siswa dalam proses pembelajaran, sehingga peranan perpustakaan dalam dunia pendidikan sangatlah dibutuhkan.<sup>89</sup> Hal ini sejalan dengan hasil penelitian lapangan yang dilakukan di SMPN 1 Siman yang mana dalam menyelesaikan tugasnya, siswa dan guru saling memanfaatkan perpustakaan dalam proses pembelajarannya. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa dari hasil wawancara yang telah dilakukan keadaan membaca siswa di SMPN 1 Siman dikatakan masih kurang baik. Keadaan ini disadari oleh guru terjadi sejak pandemi covid-19 yang mana siswa belajar daring dalam waktu yang lama. Penurunan minat baca terjadi karena adanya perubahan terhadap cara membaca pada masa pandemi covid-19. Jika pada masa normal, siswa bisa melakukan aktivitas baca di sekolah dan di perpustakaan, namun pada masa pandemi covid-19, siswa tidak bisa melakukan itu. Ini terjadi karena adanya pembatasan-pembatasan selama pandemi.<sup>90</sup> Karena berbagai permasalahan tersebut, pihak SMPN 1 Siman tentunya melakukan berbagai upaya untuk dengan memanfaatkan perpustakaan sebagai penunjang proses pembelajaran. Pihak perpustakaan membuat jadwal kunjungan rutin untuk setiap kelas mengadakan kegiatan belajar mengajar di perpustakaan secara bergantian setiap minggunya. Dalam pembelajarannya guru juga biasa memberi tugas yang mana siswa wajib datang ke perpustakaan untuk

---

<sup>89</sup> Sahril, Skripsi: "Peran Perpustakaan Dalam Menunjang Pembelajaran Siswa Smp Negeri 6 Makassar" (Makassar: UIN Alauddin, 2018), 47.

<sup>90</sup> Zulfa Fahmy, et al., "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Sastra Indonesia* 10, no. 2 (2021): 124.

mencari referensi tugasnya. Penjadwalan yang dibentuk oleh pihak perpustakaan diharapkan efektif dapat membantu siswa dan guru dalam proses pembelajarannya. Hal ini dimaksudkan agar referensi yang digunakan dalam pembelajaran lebih luas dan bukan sekedar dari buku LKS atau buku paket harian. Namun ada juga guru yang memiliki berbagai cara yang berbeda selain perpustakaan, salah satunya yaitu pelaksanaan proses pembelajaran dengan mencari referensi tugasnya melalui internet. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa kehadiran internet dalam dunia pendidikan mempunyai arti yang luas. Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran merupakan salah satu terobosan bagi dunia pendidikan dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi sekarang ini. Dalam hal ini internet dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang akan disampaikan kepada peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Berkaitan dengan sistem pembelajaran, pemanfaatan jaringan internet sebagai sumber dan media pembelajaran dapat diimplementasikan sebagai browsing, resourcing, searching, consulting dan communicating.<sup>91</sup>

Dengan berbagai koleksi buku dan fasilitas yang ada di perpustakaan Cahaya Ilmu SMPN 1 Siman dapat dinilai cukup untuk menunjang pembelajaran siswa. Pernyataan ini juga berdasar pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru dan siswa. Sebagian guru mengatakan bahwa koleksi perpustakaan ini masih

---

<sup>91</sup> Danial Rahman, "Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar dan Informasi," *Jurnal Perpustakaan dan Informasi* 1, no. 1 (2021): 10-11.

belum bisa dibidang lengkap, namun cukup bila untuk menunjang fasilitas belajar mengajar. Sedangkan dari siswa sendiri juga mengatakan bahwa koleksi perpustakaan yang ada, sudah dinilai cukup untuk menunjang proses pembelajaran sehari-hari. Saat ini pihak sekolah masih terus mengupayakan penambahan koleksi perpustakaan yang rencananya akan ditambah setiap tahunnya. Upaya ini dilakukan sebagai salah satu yang paling terpenting di perpustakaan, karena koleksi merupakan kebutuhan pertama bagi pemustaka jadi koleksi yang kurang memadai di perpustakaan akan dapat mengurangi fungsi sebuah perpustakaan. Jumlah koleksi harus dikembangkan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan, dengan demikian informasi yang terkandung dalam koleksi tidak akan tertinggal zaman sehingga dapat dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan semaksimal mungkin.<sup>92</sup>

### 3. Hambatan dalam Pengelolaan Perpustakaan di SMPN 1 Siman.

Melihat kesiapan perpustakaan, khususnya di Indonesia yang masih memiliki kendala yaitu mindset buruk dari pemustaka seperti perpustakaan membosankan karena sepi, pustakawan galak, hingga layanan yang terkesan stagnan. Mindset tersebut bukan sepenuhnya diciptakan oleh pemustaka, melainkan juga dari internal perpustakaan yang secara praktek di lapangan benar melakukan itu semua. Dengan adanya mindset tersebut terhadap citra perpustakaan, perlu dijadikan fokus pembenahan internal perpustakaan karena inti dari kendala

---

<sup>92</sup> Syahdan, et al., "Peranan Perpustakaan dalam Mendukung Proses Pembelajaran Siswa Madrasah Aliyah Ma'had Manailil Ulum Pondok Pesantren Guppi Samata," *Jurnal Perpustakaan dan Informasi* (2016): 61.

tersebut bersumber dari internal perpustakaan. Internal perpustakaan tentunya akan berkaitan dengan sumber daya manusia dan kebiasaannya saat bertugas dan beraktifitas ketika di dalam organisasi.<sup>93</sup> Perpustakaan sekolah harus dikelola oleh orang-orang yang memiliki keahlian dalam mengelola perpustakaan sekolah yakni pustakawan atau petugas yang sudah mengikuti diklat kepustakawanan.<sup>94</sup> Untuk menunjukkan pengelolaan perpustakaan yang baik, maka pengelola perpustakaan perlu mengembangkan kemampuan profesional petugasnya sebagai pustakawan, memperhatikan kemampuan yang diperlukan dan prosedur yang dibutuhkan untuk dapat mengelola perpustakaan secara efektif, dapat mengembangkan kebijakan dan prosedur dengan prinsip-prinsip yang mengaktualisasikan visi dari perpustakaan, memperlihatkan keterkaitan antara sumber-sumber informasi dan tujuan dan prioritas sekolah serta menunjukkan peran guru-pustakawan melalui rencana perpustakaan.<sup>95</sup>

Berdasarkan observasi kondisi perpustakaan di SMPN 1 Siman, proses pengelolaan perpustakaan dinilai masih kurang maksimal<sup>96</sup>. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya pustakawan khusus di perpustakaan SMPN 1 Siman. Petugas perpustakaan di sini ada empat orang yang mana satu orang sebagai kepala perpustakaan dan tiga orang sebagai

---

<sup>93</sup> Muhammad Rifky Nurpratama, "Menjawab Kendala Perpustakaan Dengan Implementasi Knowledge Management," *Jurnal Publis 2*, no. 1 (2018): 19.

<sup>94</sup> Rohmy Afriatin dan Danusiri, "Pengelolaan Perpustakaan Sekolah di MTs Negeri 7 Kebumen Negeri 7 Kebumen," *Journal of Islamic Education Management 1*, no. 1 (2020): 49.

<sup>95</sup> Sudirman Anwar, et al., *Manajemen Perpustakaan* (Riau: Indragiri, 2019), 7.

<sup>96</sup> Lihat Lampiran Transkrip Observasi : 01/O/19-02/2024.



staff pengelolaan perpustakaan. Guru-guru yang menjabat sebagai pengelola perpustakaan tersebut juga merupakan guru mata pelajaran yaitu dua guru Bahasa Indonesia dan dua guru Bahasa Inggris. Faktor tidak adanya pustakawan ini tentu menjadikan suatu keterbatasan dalam pengelolaan perpustakaan. Banyak hal yang menjadi kurang maksimal karena jadwal penjagaan perpustakaan yang bertabrakan dengan jadwal mengajar para pengelola perpustakaan. Tugas-tugas sebagai pustakawan seperti pengelolaan peminjaman koleksi, pembukuan dan administrasi, pengadaan koleksi, dan perawatan koleksi perpustakaan jadi kurang maksimal.

Namun disamping itu pengelolaan perpustakaan tetap dilakukan semaksimal mungkin. Perpustakaan di SMPN 1 Siman memiliki prosedur peminjaman buku yang baik. setiap anggota perpustakaan wajib memiliki kartu perpustakaan, kartu peminjaman dan kartu pengembalian yang wajib dibawa ketika proses pinjam-meminjam buku di perpustakaan. Setiap orang yang hadir di perpustakaan juga wajib mengisi buku tamu dan buku pengunjung yang dibedakan berdasarkan anggotanya. Bagi siswa dan guru yang meminjam buku perpustakaan, dianjurkan untuk meresume buku tersebut dan dikumpulkan bersamaan pengembalian buku yang nantinya akan digabung menjadi satu untuk koleksi perpustakaan. Perpustakaan ini juga mengadakan reward atau penghargaan bagi siswanya yang rajin berkunjung ke perpustakaan. Hal ini dimaksudkan agar siswa lain menjadi termotivasi untuk datang dan memanfaatkan



fasilitas perpustakaan yang disediakan, karena berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, masih banyak siswa yang enggan datang ke perpustakaan karena alasan malas dan bosan. Maka pihak perpustakaan mengadakan program reward untuk mendorong dan menumbuhkan semangat membaca siswa.

Pengadaan bahan pustaka pada suatu perpustakaan sangat penting dilakukan agar perpustakaan tersebut dapat berjalan dengan baik dan sempurna. Bahan pustaka yang dihimpun akan dijadikan koleksi perpustakaan harus benar-benar relevan dengan kebutuhan pengguna. Perpustakaan dapat memperkaya koleksinya dengan menerima titipan dari pihak lain baik perorangan maupun lembaga. Penerimaan titipan haruslah bahan pustaka yang benar-benar dibutuhkan oleh pengguna perpustakaan dan harus ada kesepakatan antara pihak yang menitip dengan perpustakaan.<sup>97</sup> Untuk pengadaan koleksi di perpustakaan Cahaya Ilmu SMPN 1 Siman ini secara garis besar berasal dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Pihak sekolah akan mendata apa saja buku dan kebutuhan perpustakaan yang dibutuhkan dan nantinya pihak BOS akan memberikan barang-barang tersebut. Namun pengadaan koleksi perpustakaan bukan hanya berasal dari pengajuan dana BOS saja, melainkan dari pihak internal sekolah yaitu guru dan murid. Terdapat buletin iqro' yang dibuat oleh siswa kelas VII, VII dan IX, serta ada juga karya siswa kelas IX berupa kumpulan karya cerpen atau puisi yang dibukukan dan dijadikan

---

<sup>97</sup> Murnahayati, "Pengadaan Bahan Pustaka Pada Perpustakaan Fakultas Syariah Uin Imam Bonjol Padang," *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, 2, no. 1 (2018): 62.

koleksi pribadi perpustakaan sekolah. Selain itu terdapat juga buku sumbangan dari siswa kelas IX yang akan lulus untuk kenang-kenangan serta beberapa karya guru yang ada.

Dari berbagai macam pengelolaan perpustakaan yang telah dibahas, tentu di perpustakaan SMPN 1 Siman juga memiliki hambatan dalam pengelolaannya. Hambatan utama yang ada di perpustakaan ini adalah belum adanya pustakawan yang mana berdampak pada banyak hal seperti pengelolaan administrasi perpustakaan dan tidak tereturnya jam buka perpustakaan. belum adanya perpustakaan ini dikarenakan kurangnya dana sekolah untuk merekrut pustakawan baru. Tidak tertibnya siswa juga menjadikan hambatan dalam pengelolaan perpustakaan. Hal ini sering terjadi saat siswa berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku namun setelahnya buku atau koleksi lain tidak dikembalikan di tempat semula, maka petugas pun harus menata ulang satu persatu. Selain itu siswa yang ramai atau hanya main-main datang ke perpustakaan juga dapat menghambat kegiatan pengunjung perpustakaan lainnya.

Berdasarkan hambatan-hambatan yang ada, kepala perpustakaan Cahaya Ilmu SMPN 1 Siman tentu memiliki harapan untuk perpustakaan kedepannya. Beliau mengharapkan perpustakaan ini segera memiliki pustakawan khusus agar pengelolaan perpustakaan dapat lebih terperinci. Beliau juga mengharapkan kelak SMPN 1 Siman memiliki perpustakaan digital agar dapat memudahkan pencarian buku. Selain itu dari segi jurnalistik, diharapkan para siswa

dapat lebih mengembangkan karya tulis terutama karya tulis ilmiah karena nanti kedepannya akan lebih berguna untuk koleksi perpustakaan sebagai referensi belajar. Harapan selanjutnya dapat lebih mudah mengklasifikasikan jenis koleksi yang ada, karena diingat saat ini tenaga pengelola perpustakaan sangat terbatas. Dan terakhir diharapkan para murid dapat lebih tertib bertingkah laku saat berada di perpustakaan demi kenyamanan bersama.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

##### 1. Peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi siswa di SMPN 1 Siman.

Dalam meningkatkan literasi siswa, pengadaan program penunjang literasi di SMPN 1 Siman ini dilakukan dengan cukup baik. Di SMPN 1 Siman perpustakaan merupakan sebuah fasilitas yang diadakan dengan tujuan untuk menambah wawasan, membentuk, dan meningkatkan jiwa literasi siswa yang mana didalamnya dibuat berbagai macam bentuk program penunjang yaitu berupa mading perpustakaan, pohon literasi, dan mini perpustakaan tiga dimensi agar dapat menarik minat siswa untuk datang ke perpustakaan. Selain pada hal-hal diatas, peran guru terhadap perpustakaan sangatlah diperlukan dalam hal fasilitator, informator, organisator, dan motivator kepada siswa.

##### 2. Peran perpustakaan dalam meningkatkan proses pembelajaran siswa di SMPN 1 Siman.

Peran perpustakaan dalam hal ini adalah bagaimana pihak perpustakaan membuat jadwal kunjungan rutin untuk setiap kelas mengadakan kegiatan belajar mengajar di perpustakaan secara bergantian setiap minggunya. Dalam pembelajarannya guru juga biasa memberi tugas yang mana siswa wajib datang ke perpustakaan untuk mencari referensi tugasnya. Penjadwalan yang dibentuk oleh pihak perpustakaan diharapkan efektif dapat membantu siswa dan guru dalam proses pembelajarannya. Hal

ini dimaksudkan agar referensi yang digunakan dalam pembelajaran lebih luas dan bukan sekedar dari buku LKS atau buku paket harian.

### 3. Hambatan dalam pengelolaan perpustakaan di SMPN 1 Siman.

Hambatan utama yang terdapat dalam pengelolaan perpustakaan di SMPN 1 Siman ini adalah belum adanya pustakawan khusus yang mengelola perpustakaan, melainkan para guru yang merangkap menjadi pengelola perpustakaan. Faktor tidak adanya pustakawan ini tentu menjadikan suatu keterbatasan dalam pelaksanaan tugas-tugas sebagai pustakawan mencakup seluruh pengelolaan perpustakaan. Selain itu kurang berlakunya tata tertib pada siswa dalam mengunjungi seperti rak koleksi atau bagian tertentu perpustakaan yang berantakan akibat tidak teraturnya siswa dalam mengembalikan buku perpustakaan juga menjadikan hambatan dalam pengelolaan perpustakaan.

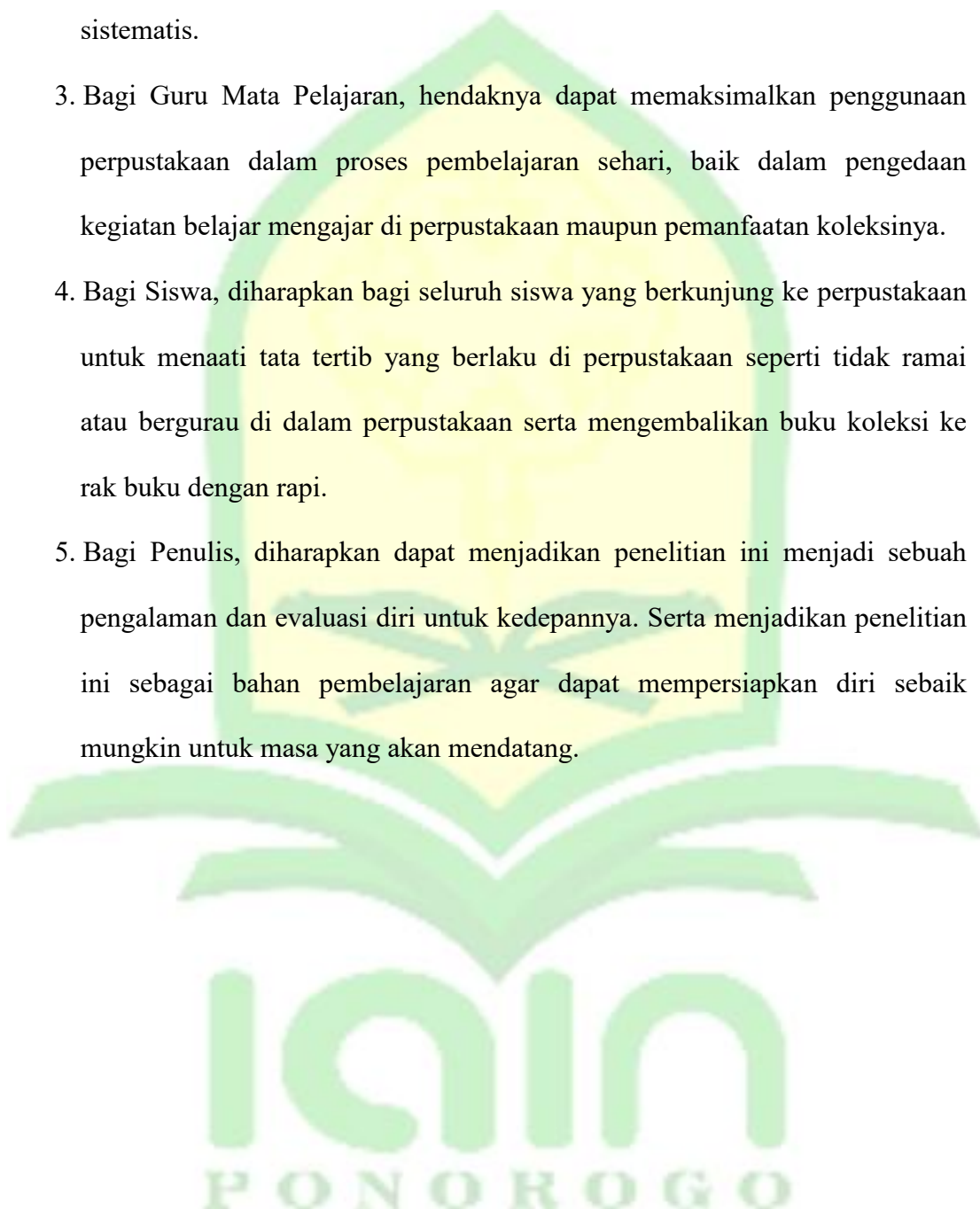
## **B. Saran**

Berdasarkan analisis kesimpulan dan hasil penelitian diatas, peneliti memberikan saran sebagai pertimbangan dalam meningkatkan peran perpustakaan di SMPN 1 Siman:

1. Bagi Kepala Sekolah, selaku penanggungjawab perpustakaan diharapkan dapat segera mendapatkan solusi terkait hambatan-hambatan yang ada, khususnya pada perekrutan pustakawan yang sangat berperan penting dalam jalannya pengelolaan perpustakaan, misalnya mencari dengan lapor kepada dinas pendidikan, perpustakaan daerah sekitar, atau perekrutan mandiri.
2. Bagi Pengelola Perpustakaan, diharapkan untuk kedepannya dapat memaksimalkan pengelolaan perpustakaan terhadap penjagaan koleksi

sebagai inventaris sekolah dan sumber belajar siswa, mengatur jam buka layanan perpustakaan sekolah agar siswa memiliki waktu fleksibel untuk mengunjungi perpustakaan, serta meningkatkan pengelolaan menjadi lebih sistematis.

3. Bagi Guru Mata Pelajaran, hendaknya dapat memaksimalkan penggunaan perpustakaan dalam proses pembelajaran sehari, baik dalam pengedaan kegiatan belajar mengajar di perpustakaan maupun pemanfaatan koleksinya.
4. Bagi Siswa, diharapkan bagi seluruh siswa yang berkunjung ke perpustakaan untuk menaati tata tertib yang berlaku di perpustakaan seperti tidak ramai atau bergurau di dalam perpustakaan serta mengembalikan buku koleksi ke rak buku dengan rapi.
5. Bagi Penulis, diharapkan dapat menjadikan penelitian ini menjadi sebuah pengalaman dan evaluasi diri untuk kedepannya. Serta menjadikan penelitian ini sebagai bahan pembelajaran agar dapat mempersiapkan diri sebaik mungkin untuk masa yang akan mendatang.





## DAFTAR PUSTAKA

- Afriatin, Rohmy dan Danusiri. "Pengelolaan Perpustakaan Sekolah di MTs Negeri 7 Kebumen Negeri 7 Kebumen." *Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (2020): 49.
- Ahamadi, Farid dan Ibda, Hamidullah. *Media Literasi Sekolah: Teori dan Praktik*. Semarang: Pilar Nusantara, 2018.
- Amri, Saeful dan Rochmah, Eliya. "Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *EduHumaniora Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 13, no. 1 (2021), 53.
- Anwar, Sudirman et al. *Manajemen Perpustakaan*. Riau: Indragiri, 2019.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- B. Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Badrudin, Arief R. "Manajemen Perpustakaan Sekolah Dalam Merealisasikan Pengembangan Kurikulum 2013 (Kurtilas) Di SMK Wiradikarya Ciseeng Bogor." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 01 (2019): 87.
- Bafadal, Ibrahim. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. (Bandung: Bumi Aksara, 2009.
- Bakir, R. Sutoyo. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Tangerang: Karisma Publishing Group, 2009.

- Baroroh, Alisia Zahro'tul.,Yuliani, Erni., Arum, Fina., Fuaida, Elissa Wilda. "Pengaruh Mading Kelas terhadap Peningkatan Budaya Literasi pada Siswa di MI/SD." *Prosiding Seminar Nasional PGMI 2021*, (2021): 767.
- Basuki, Sulistiyo. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- . *Periodisasi Perpustakaan Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Budiharto, dkk, "Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan," *Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya, dan Kependidikan* 5, no. 1 (2018), 156.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press, 2005.
- Chairul Rizal, et. al. *Literasi Digital*. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.
- Djamarah, Syaiful B dan Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Fadilah, Ika. "Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Pemendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti." *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 10, no. 1 (2018), 94-95.
- Fahmy, Zulfa et al. "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Sastra Indonesia* 10, no. 2 (2021): 124.

- Fathoni, Abdurrahmat,. *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rinekha Cipta, 2006.
- Hamdan, Muhammad dan Juwita, Dwi R. “Psikologi Pendidikan Sebagai Dasar Pembelajaran.” *El-Wahdah: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 75.
- Hermawan S., Rachman dan Zen, Zulfikar. *Etika Kepustakawanan: Suatu Pendekatan terhadap Profesi dan Kode Etik Pustakawan Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto, 2006.
- Inawati. “Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Literasi Siswa Pada Jenjang Pendidikan Menengah.” *Literatify: Trends in Library Developments* 3, no. 1 (2022): 2.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Komariyah, Aan dan Riduwan. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Malawi, Ibadullah et. al,. *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal*. Jawa Timur: CV. AE Media Grafika, 2017.
- Moeleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mualimul Huda. “Perpusakan Dan Mutu Pendidikan: Peran Dan Tantangan Perpustakaan Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter.” *Jurnal : Libraria* 5, no. 2 (2017): 342- 343.
- Muhadjir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif, Pendekatan Posivistik, Rasionalistik, Phenomenologik, dan Realisme Metaphidik*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998.

- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006.
- Murnahayati. “Pengadaan Bahan Pustaka Pada Perpustakaan Fakultas Syariah Uin Imam Bonjol Padang.” *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, 2, no. 1 (2018): 62.
- Nur, Chairi M., Mingkid, Elfie., & Runtuwene, Anita. “Peran Guru Sebagai Pengajar Dalam Pemanfaatan Perpustakaan Oleh Siswa Sma Negeri 4 Kota Ternate. Pembimbing.” (2021): 10-11.
- Nurpratama, Muhammad Rifky. “Menjawab Kendala Perpustakaan Dengan Implementasi Knowledge Management.” *Jurnal Publis* 2, no. 1 (2018): 19.
- Parhan, Ade. *Rapor Pendidikan 2023, Kemampuan Literasi Siswa di Indonesia Berada dalam Kategori Sedang, Jenjang SMA Menurun.* “*Pikiran Rakyat*. 2023, (Online), (<https://garut.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-527168978/rapor-pendidikan-2023-kemampuan-literasi-siswa-di-indonesia-berada-dalam-kategori-sedang-jenjang-sma-menurun>), diakses 08 Januari 2024.
- Persia, Aziza N. “Peran Perpustakaan Anak Di Rumah Sakit Kanker “Dharmais” Jakarta.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 2, no. 3 (2013): 3.
- Puspasari, Iin dan Dafit, Febrina. “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021), 10.
- Rahayuningsih. *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Rahman, Danial. “Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar dan Informasi.” *Jurnal Perpustakaan dan Informasi* 1, no. 1 (2021): 10-11.

- Ramdhayan, Eryuni. "Pentingnya Literasi Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Di Era Digital." *Jurnal Kependidikan* 7, no. 2 (2023): 69-70.
- Ridwan. *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Roestiyah, N. K. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012
- Sahril. Skripsi: " Peran Perpustakaan Dalam Menunjang Pembelajaran Siswa Smp Negeri 6 Makassar" (Makassar: UIN Alauddin, 2018), 47.
- Saputro, Romi Febriyanto. *Menuju Perpustakaan Ideal Berdasarkan Undang-Undang Dan Peraturan. Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perpustakaan*, (Online), (<https://www.bpkp.go.id/pustakabpkp/index.php?p=perpustakaan%20ideal>), diakses 08 Januari 2023.
- Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Supardi. *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press, 2005.
- Suwarno, Wiji . *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Suwarno, Wiji. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.



Syahdan, et al. “Peranan Perpustakaan dalam Mendukung Proses Pembelajaran Siswa Madrasah Aliyah Ma’had Manailil Ulum Pondok Pesantren Guppi Samata.” *Jurnal Perpustakaan dan Informasi* (2016): 61.

Tanzeh, Ahmad dan Suyitno. *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: Elkaf, 2006.

Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling; Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Usman, Husaini dan Akbar, Purnomo S. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Uyun, Muhamad dan Warsah, Idi. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021.

Yunus, Abidin, et. al. *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.





